

**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III**

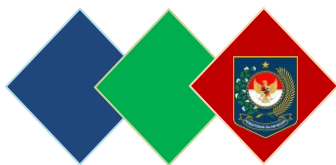
**“OPTIMALISASI PENYULUHAN KEPADA KELOMPOK TANI
MELALUI MEDIA VIDEO DIGITAL DI DESA TELAGO BIRU
KECAMATAN SIULAK KABUPATEN KERINCI”**

Disusun oleh :

Nama : Rengga Nerza Putra, S.P.
NIP : 19960302 202505 1 001
Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
**Instansi : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura
Kabupaten Kerinci**
Kelompok : II
No. Absen : A15.2.17
Angkatan : XV

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

2025



**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI**

JUDUL : OPTIMALISASI PENYULUHAN KEPADA
KELOMPOK TANI MELALUI MEDIA VIDEO
DIGITAL DI DESA TELAGO BIRU
KECAMATAN SIULAK KABUPATEN
KERINCI

NAMA : RENGGA NERZA PUTRA, S.P.
NIP : 19960302 202505 1 001
PANGKAT/GOL : PENATA MUDA, III/a
JABATAN : PENYULUH PERTANIAN AHLI PERTAMA
INSTANSI : DINAS TANAMAN PANGAN DAN
HORTIKULTURA KABUPATEN KERINCI

ANGKATAN/KELOMPOK : XV / II
NO. ABSEN : A15. 2. 17

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober Tahun 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.

Bukittinggi, 31 Oktober 2025

COACH

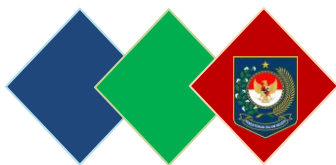
MENTOR

MULYA NANDA HARIANDJA, S.Pd., M. Pd
NIP.19860116 200912 1 002

ABDHY, S.TP., M.Si
NIP. 19850928 202012 1 001

Mengetahui
Kepala Pusat
Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementrian Dalam Negeri
Regional Bukittinggi

SARJAYADI, SS., M.A.P
NIP. 19700304 199603 1 001



**BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI**

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 31 Oktober 2025
Pukul : 08.00 – 17.00 WIB
Tempat : PPSDM Bukittinggi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan XV Tahun 2025

JUDUL : OPTIMALISASI PENYULUHAN KEPADA KELOMPOK TANI MELALUI MEDIA VIDEO DIGITAL DI DESA TELAGO BIRU KECAMATAN SIULAK KABUPATEN KERINCI
NAMA : RENGGA NERZA PUTRA, S.P.
NIP : 19960302 202505 1 001
PANGKAT/GOL : PENATA MUDA, III/a
JABATAN : PENYULUH PERTANIAN AHLI PERTAMA
INSTANSI : DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA KABUPATEN KERINCI
ANGKATAN/KELOMPOK : XV / II
NO. ABSEN : A15. 2. 17

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor dan Coach/Moderator.

COACH

PESERTA

MULYA NANDA HARIANDJA, M. Pd
NIP. 19860116 200912 1 002

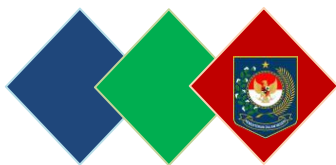
RENGGA NERZA PUTRA, S.P
NIP. 19960302 202505 1 001

PENGUJI

MENTOR

DEFRIMEN, M.Si
NIP. 19740902 200801 1 001

ABDHY, S.TP., M.Si
NIP. 19850928 202012 1 001

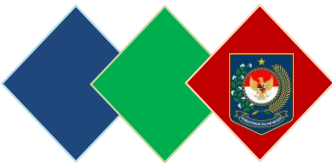


KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pelaksanaan aktualisasi Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Tahun 2025 dengan judul **“Optimalisasi Penyuluhan kepada Kelompok Tani melalui Media Video Digital di Desa Telago Biru Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci”**. Laporan pelaksanaan aktualisasi ini dibuat sebagai penerapan nilai-nilai dasar ASN yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif serta kedudukan dan peran ASN (Bela Negara, Smart ASN dan Manajemen ASN) yang dilaksanakan di unit kerja.

Dalam penulisan laporan pelaksanaan aktualisasi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak H. Sarjayadi, S.S., M.A.P. selaku Kepala PPSDM Regional Bukittinggi.
2. Bapak Radium Halis, S.Pi., M.Si. selaku Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci.
3. Bapak Defrimen, S. Pd., M.Si. selaku Penguji.
4. Bapak Abdhy, S.TP., M.Si selaku Mentor.
5. Bapak Mulya Nanda Hariandja, S.Pd., M. Pd selaku Coach.
6. Seluruh pegawai yang ada di lingkungan PPSDM Regional Bukittinggi khususnya para Widyaiswara.

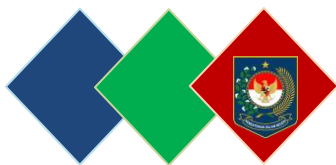


7. Seluruh pegawai yang ada di lingkungan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci.
8. Seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa Laporan Pelaksanaan Aktualisasi ini masih jauh dari sempurna dan tentu memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik, masukan, dan saran yang membangun untuk perbaikan serta penyempurnaan di masa mendatang. Besar harapan penulis, Laporan Pelaksanaan Aktualisasi ini dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga mampu memberikan manfaat nyata bagi organisasi maupun pihak-pihak yang membutuhkan.

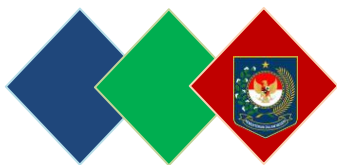
Kerinci, 25 Oktober 2025
Peserta

RENGGA NERZA PUTRA, S.P.
NIP. 19960302 202505 1 001

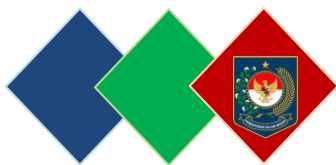


DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN RANCANGAN AKTUALISASI.....	i
BERITA ACARA SEMINAR RANCANGAN AKTUALISASI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	3
C. Ruang Lingkup.....	3
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA.....	6
A....Profil Instansi.....	6
B....Profil Peserta.....	12
BAB III RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI.....	15
A....Deskripsi Core Isu	14
B....Analisis Core Isu.....	16
C....Rumusan Isu.....	18
D....Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu.....	18
BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI.....	20
A...Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi.....	20
B...Matrik Pelaksanaan Aktualisasi.....	21
C...Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)	47
D...Capaian Penyelesaian Core Isu.....	48
E...Manfaat Terseleseaikannya Core Isu.....	49

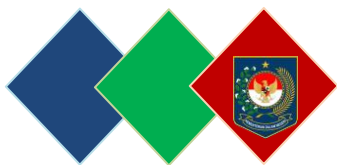


F...Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Rekomendasi.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56



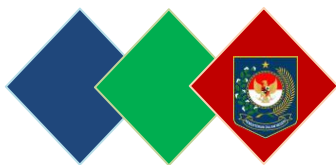
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kodisi isu saat ini dan perubahan yang di harapkan.....	16
Tabel 3.2 Analisis Penyebab Isu dengan Teknik USG.....	17
Tabel 3.3 Keterangan Skala Linkert USG.....	17
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Aktualisasi.....	20
Tabel 4.2 Kondisi Core isu sebelum dan sesudah aktualisasi.....	48
Tabel 4.3 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi.....	52



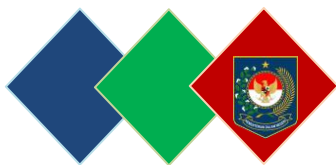
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Peta Wilayah Pemerintah Kabupaten Kerinci.....	7
Gambar 2.2 Struktur Organisasi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci.....	10



DAFTAR LAMPIRAN

1... Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1.....	58
2... Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-2.....	67
3... Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3.....	76
4... Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-4.....	85
5....Lampiran 5. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-5.....	92
6....Lampiran 6. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-6.....	101



BAB I

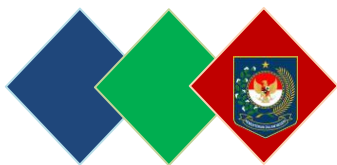
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara menegaskan bahwa ASN memiliki fungsi sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa. Sebagai pelayan publik, ASN dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang berkualitas, akuntabel, serta berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Hal ini sejalan dengan semangat reformasi birokrasi yang mengedepankan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), termasuk dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pertanian.

Penyelenggaraan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS) merupakan amanat dari Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Dalam peraturan tersebut ditegaskan bahwa Latsar CPNS bertujuan membentuk PNS profesional yang berkarakter, serta mampu menginternalisasi dan mengaktualisasikan nilai-nilai dasar profesi ASN dalam pelaksanaan tugas jabatannya. Oleh karena itu, kegiatan aktualisasi dalam Latsar menjadi sarana penting untuk membuktikan kemampuan peserta dalam menerapkan nilai-nilai Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi di unit kerja masing-masing.

Pertanian merupakan sektor strategis dalam pembangunan nasional karena berperan penting dalam menyediakan pangan, menyerap tenaga kerja, dan menjadi sumber penghidupan sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberhasilan pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta petani sebagai pelaku utama yang dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, dinamika pasar, serta tantangan perubahan iklim global.

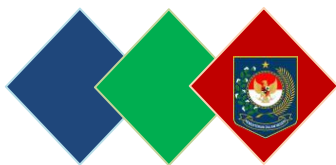


Penyuluh pertanian memiliki peran strategis dalam menyebarluaskan informasi, pengetahuan, dan inovasi pertanian kepada petani. Hal ini ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 09 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian, yang menyebutkan bahwa penyuluh bertugas melaksanakan kegiatan penyuluhan, melakukan diseminasi materi (proses penyebaran pengetahuan, inovasi, atau teknologi pertanian) dan informasi pertanian, serta mendukung pengembangan kelembagaan petani.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak petani menghadapi keterbatasan dalam mengakses informasi, teknologi, serta inovasi pertanian yang relevan dengan kebutuhan mereka. Kondisi ini berdampak pada rendahnya produktivitas dan daya saing usaha tani.

Metode penyuluhan konvensional melalui tatap muka seringkali terkendala oleh faktor jarak, waktu, serta keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, inovasi metode penyuluhan berbasis teknologi informasi menjadi sebuah kebutuhan. Perkembangan teknologi digital, khususnya penggunaan telepon pintar dan aplikasi media sosial seperti WhatsApp, membuka peluang baru dalam penyuluhan pertanian. Media video yang disebarluaskan melalui grup WhatsApp Kelompok Tani dinilai lebih mudah dipahami karena menyajikan informasi secara visual, praktis, dan dapat diakses kapan saja.

Oleh karena itu, untuk menerapkan nilai-nilai dasar profesi ASN dalam tugas sebagai Penyuluh Pertanian, serta sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Pelatihan Dasar CPNS ini maka dibuatlah rancangan aktualisasi yang berjudul **“Optimalisasi Penyuluhan kepada Kelompok Tani melalui Media Video Digital di Desa Telago Biru Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci”**

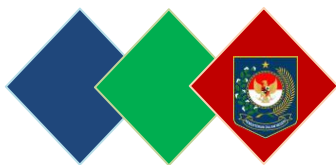


B. Tujuan

Mengoptimalkan penyuluhan pertanian melalui pemanfaatan media digital berbasis video pada WhatsApp Group Kelompok Tani, sebagai upaya mendukung peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan petani di Kabupaten Kerinci dengan melaksanakan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK (Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif).

C. Ruang Lingkup

1. **Optimalisasi** adalah proses, cara, atau upaya untuk menjadikan sesuatu berada pada kondisi yang paling baik, paling efektif, atau paling maksimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. **Penyuluhan Pertanian** adalah proses pendidikan non-formal bagi petani dan masyarakat pertanian yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta perilaku petani agar mampu mengelola usaha tani secara lebih produktif, efisien, berkelanjutan, dan ramah lingkungan.
3. **Kelompok Tani** adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), serta kesamaan komoditas yang diusahakan, untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.
4. **Video Digital** sebagai media penyuluhan pertanian adalah alat bantu komunikasi visual-audio berbasis teknologi digital yang digunakan penyuluh untuk memberikan pembelajaran kepada petani, sehingga mereka lebih mudah memahami, meniru, dan mengadopsi inovasi pertanian secara cepat dan tepat.
5. **Grup WhatsApp kelompok tani** adalah media komunikasi berbasis digital yang mempertemukan petani dan penyuluh dalam -



satu ruang virtual, untuk mempermudah penyampaian informasi, diskusi, dan penyuluhan pertanian secara efektif dan fleksibel.

6. Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS 2025 ini dilakukan di Desa Telago Biru Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

7. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan penelitian ini mulai dari tanggal 10 September – 17 Oktober 2025.

8. Subjek yang Diteliti / Dilibatkan

Petani yang menjadi anggota Kelompok Tani di Desa Telago Biru Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

9. Materi yang Dikaji

Materi penyuluhan pertanian yang relevan dengan kebutuhan petani, seperti teknik budidaya, pengendalian hama penyakit, pemupukan berimbang, dan inovasi teknologi pertanian, yang dikemas dalam bentuk media video sederhana dan edukatif.

10. Pembatasan Variabel yang Digunakan

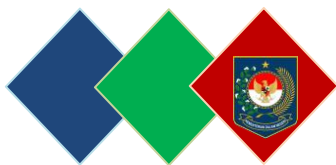
- a. Kegiatan penyuluhan dilakukan secara daring (online) melalui WhatsApp Group.
- b. Video yang digunakan berdurasi singkat (3–5menit) agar mudah dipahami dan diakses oleh petani.
- c. Ruang lingkup kegiatan terbatas pada penyampaian materi penyuluhan dalam bentuk video, diskusi interaktif di grup, serta evaluasi pemahaman petani melalui umpan balik.

11. Sasaran Ruang Lingkup

- a. Kelompok tani binaan di Desa Telago Biru, khususnya anggota aktif WhatsApp Group.
- b. Lembaga/instansi penyuluhan pertanian, yang mendapat manfaat berupa metode penyuluhan lebih efektif dan efisien.

12. Batasan Geografis / Populasi

- a. kegiatan dibatasi pada Kelompok Tani di Desa Telago Biru.



- b. Media yang digunakan terbatas pada WhatsApp Group resmi kelompok tani tersebut.

13. Metode Pengumpulan Data

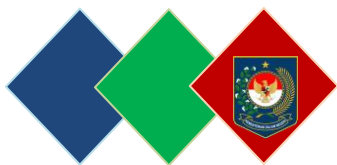
- a. Observasi : Mengamati langsung kebutuhan informasi petani di lapangan.
- b. Wawancara Singkat : Diskusi dengan ketua kelompok tani dan anggota.
- c. Kuesioner Sederhana : Untuk menilai sejauh mana video penyuluhan dipahami petani.
- d. Monitoring interaksi di WhatsApp Group: Melihat tingkat partisipasi, dan tanggapan petani.

14. Output yang Diharapkan

- a. Tersedianya 1-2 video penyuluhan pertanian sesuai kebutuhan kelompok tani.
- b. Materi video tersampaikan secara efektif melalui WhatsApp Group.
- c. Terbentuknya model penyuluhan digital sederhana yang dapat direplikasi.
- d. Tersusunnya laporan evaluasi aktualisasi yang memuat hasil, kendala, dan rekomendasi.

15. Indikator Keberhasilan

- a. Minimal 70% anggota kelompok tani menyatakan video mudah dipahami dan bermanfaat.
- b. Minimal 1 video penyuluhan dibuat dan didistribusikan sesuai jadwal.
- c. Implementasi nilai ASN BerAKHLAK tercermin dalam setiap tahapan kegiatan.



BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi

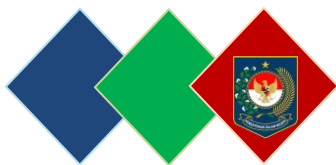
1. Deskripsi Wilayah Kabupaten Kerinci

Pemerintah Kabupaten Kerinci merupakan salah satu pemerintahan daerah tingkat II di Provinsi Jambi yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat sesuai prinsip otonomi daerah. Kabupaten Kerinci secara historis berdiri berdasarkan **Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956** tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Tengah. Selanjutnya, Kabupaten Kerinci mengalami pemekaran dengan lahirnya **Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2008** tentang Pembentukan Kota Sungai Penuh di Provinsi Jambi, yang memisahkan sebagian wilayah Kerinci menjadi daerah otonom baru.

Kabupaten Kerinci yang dikenal sebagai daerah dengan bentang alam pegunungan dan berhawa sejuk. Kabupaten ini memiliki luas wilayah sekitar **3.355 km²** dengan pusat pemerintahan berada di **Siulak** (sebelumnya di Sungai Penuh sebelum pemekaran Kota Sungai Penuh pada tahun 2008). Secara administratif, Kabupaten Kerinci terbagi menjadi **16 kecamatan, 285 desa, dan 4 kelurahan**.

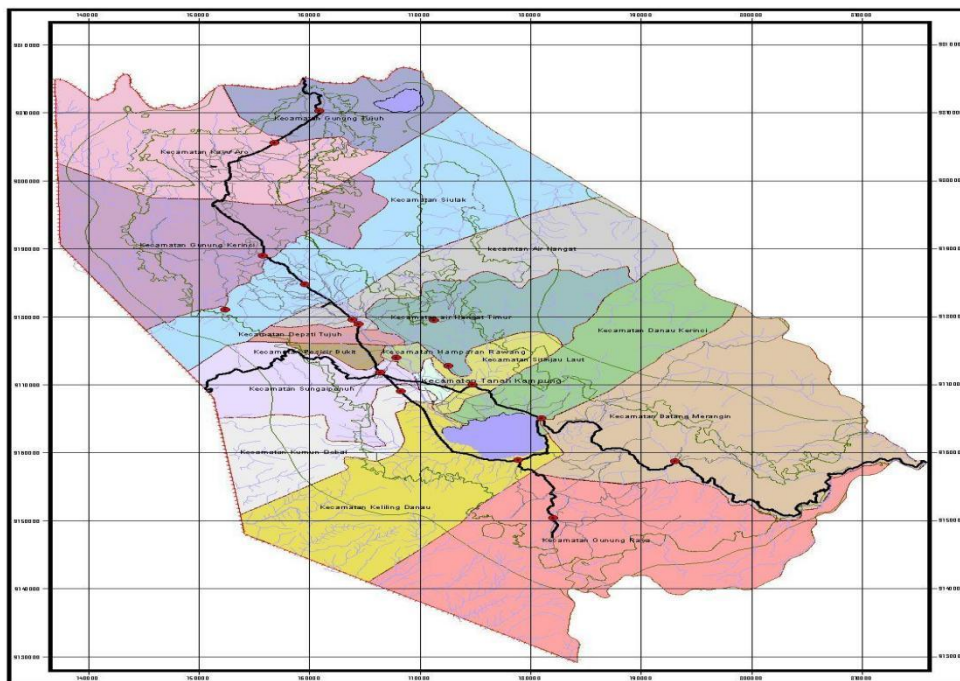
Kabupaten Kerinci terletak di bagian barat Provinsi Jambi dan berada di kaki **Gunung Kerinci**, gunung tertinggi di Sumatera sekaligus gunung api tertinggi di Indonesia (3.805 mdpl). Secara geografis, wilayah ini berada pada koordinat:

- Sebelah Utara berbatasan dengan **Kabupaten Merangin (Provinsi Jambi)**
- Sebelah Selatan berbatasan dengan **Provinsi Sumatera Barat**
- Sebelah Timur berbatasan dengan **Kabupaten Merangin**
- Sebelah Barat berbatasan dengan **Provinsi Sumatera Barat**



GAMBAR 2.1

PETA WILAYAH PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI



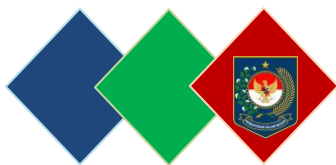
2. Visi-Misi Pemerintah Kabupaten Kerinci

a. Visi

“Mewujudkan Kerinci yang Berdaya Saing, Maju, dan Sejahtera”

b. Misi

- 1) Menciptakan Birokrasi pemerintah yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif serta supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan.
- 2) Meningkatkan pengembangan ekonomi inklusif berbasis pertanian
- 3) Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, pengarusutamaan gender untuk SDM berdaya saing serta ketahanan sosial budaya
- 4) Meningkatkan infrastruktur kewilayahan dan ketahanan bencana serta ekologi



- 5) Pengembangan inovasi untuk kemandirian dan daya saing daerah serta mewujudkan kesinambungan pembangunan

3. Deskripsi Unit Kerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci

Berdasarkan letak geografis, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci terletak di Desa Koto Rendah, Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci yang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut.

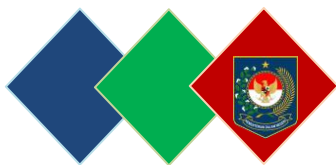
- Sebelah Utara : Desa Tutung Bungkok
- Sebelah Timur : Desa Pasar Senen
- Sebelah Selatan : Desa Koto Aro
- Sebelah Barat : Desa Koto Kapeh

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci merupakan unsur pelaksana bidang tanaman pangan, hortikultura, Prasarana Sarana Pertanian (PSP) dan penyuluhan di pimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura memiliki tugas membantu Kepala Daerah dalam penyelenggaraan Pemerintah Daerah dibidang tanaman pangan, hortikultura, Prasarana Sarana Pertanian dan penyuluhan.

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi:

- a. perumusan kebijakan teknis di bidang Prasarana dan Sarana, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Penyuluhan Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- b. penyusunan programa penyuluhan pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
- c. pengembangan prasarana pertanian tanaman pangan dan hortikultura;



- d. pengawasan mutu, peredaran dan pengendalian penyediaan benih tanaman;
- e. pengawasan penggunaan sarana pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
- f. pembinaan produksi dibidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
- g. pengendalian dan penanggulangan hama penyakit tanaman;
- h. pembinaan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
- i. pelaksanaan Penyuluhan Pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
- j. pemberian izin usaha/rekomendasi teknis pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
- k. pemantauan dan evaluasi di bidang tanaman pangan dan hortikultura;
- l. pelaksanaan administrasi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura; dan
- m. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

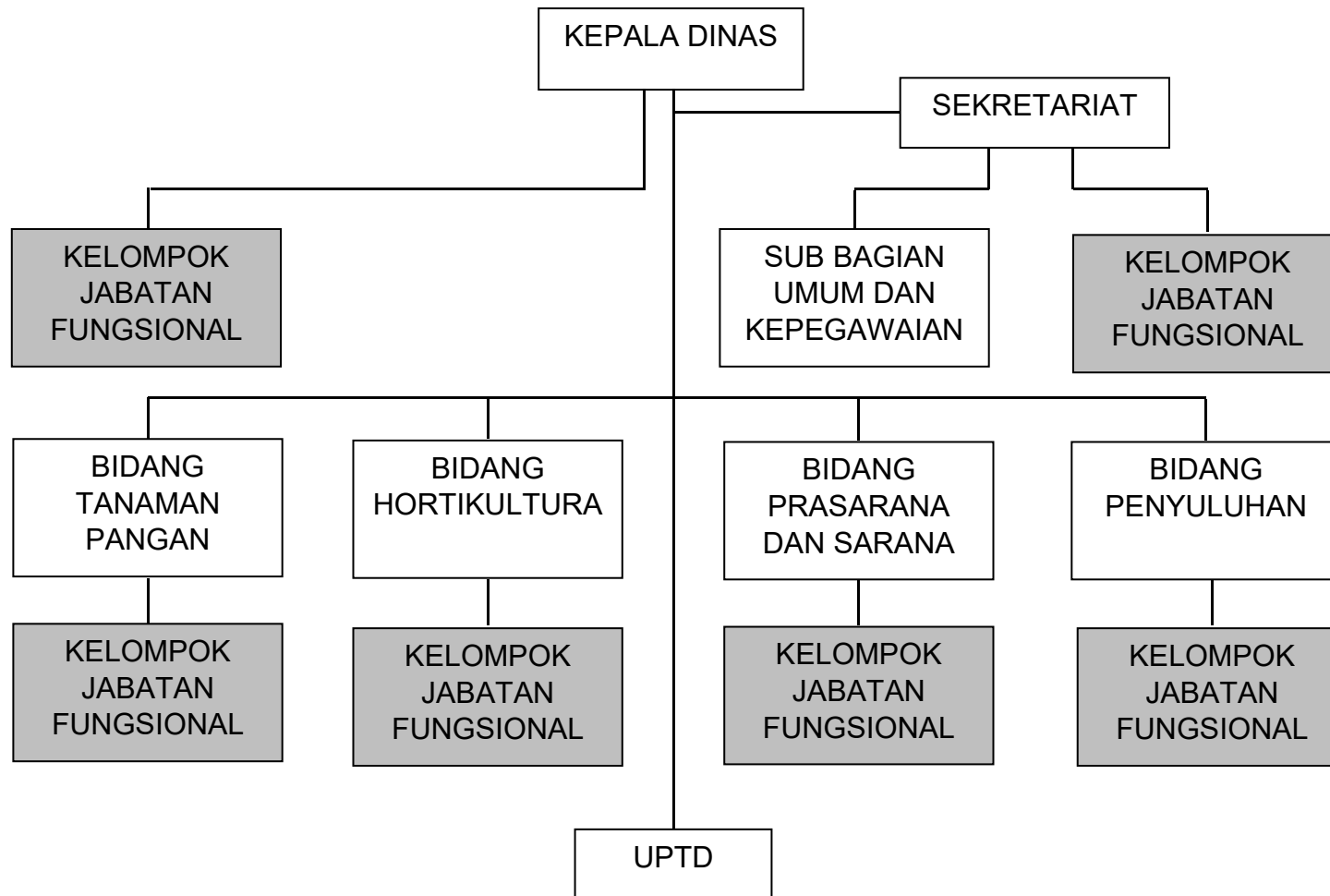
Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci mempunyai empat bidang yaitu Bidang Tanaman Pangan, Bidang Hortikultura, Bidang Prasarana dan Sarana, dan Bidang Penyuluhan.

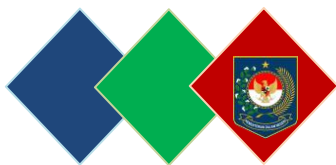
Pemerintah Kabupaten Kerinci dipimpin oleh Bupati dan Wakil Bupati serta dibantu oleh Sekretaris Daerah, Staf Ahli, dan berbagai perangkat daerah termasuk dinas, badan, kantor, serta kecamatan. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura merupakan salah satu perangkat daerah di bawah koordinasi Sekretariat Daerah yang memiliki peran sentral dalam pengelolaan tanaman dan hortikultura. Dimana untuk struktur organisasi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura terlampir seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2.2

Struktur Organisasi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci





Terkait nilai-nilai organisasi, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura menekankan nilai-nilai “BerAKHLAK” yang diadopsi secara luas dalam pemerintahan daerah, seperti yang disampaikan pada sosialisasi PermenPANRB Nomor 6 Tahun 2022 di Kabupaten Kerinci. Nilai tersebut tercermin sebagai berikut :

- **Berorientasi Pelayanan**

Memberikan layanan cepat, tepat, dan ramah kepada petani, kelompok tani, serta masyarakat dalam pengurusan administrasi dan bantuan sarana produksi.

- **Akuntabel**

Memastikan bahwa setiap program dan kegiatan dilaksanakan sesuai aturan dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini tercermin dari pengelolaan anggaran yang transparan, penyusunan laporan secara terbuka, serta keterlibatan publik dalam pengawasan pelaksanaan program pertanian..

- **Kompeten**

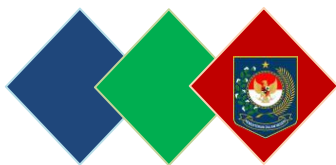
Terus mengasah dan meningkatkan kapasitas ASN DTPH melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan pembinaan yang berkesinambungan sehingga mampu mendampingi petani secara profesional. ASN DTPH juga didorong untuk terus berinovasi dan menguasai teknologi pertanian yang sesuai dengan kebutuhan lapangan.

- **Harmonis**

Menciptakan hubungan yang baik antarpegawai, antarinstansi, serta dengan kelompok tani. Sikap saling menghargai, toleransi, dan kebersamaan menjadi dasar terciptanya suasana kerja yang solid.

- **Loyal**

Menjaga integritas serta mendukung penuh visi, misi, dan kebijakan pemerintah daerah maupun pusat, khususnya dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan petani.



- Adaptif

Mendorong inovasi dan kesiapan menghadapi perubahan, termasuk transformasi digital dalam administrasi pemerintah selaras dengan komitmen Pemkab Kerinci atas digitalisasi layanan publik

- Kolaboratif

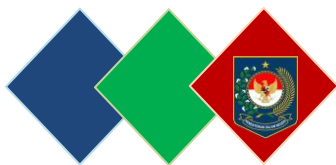
Menguatkan sinergi dengan lintas instansi, perguruan tinggi, pihak swasta, dan kelompok tani. Dengan semangat gotong royong, setiap program pertanian diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

B. Profil Peserta

1. Data Pribadi



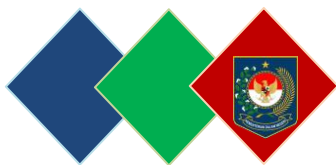
Nama : Rengga Nerza Putra, S.P.
NIP : 19960302 202505 1 001
Tempat/Tgl Lahir : Siulak Kecil / 02 Maret 1996
Agama : Islam
Alamat : Desa Telago Biru, Kecamatan Siulak
Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
Instansi : Pemerintah Kabupaten Kerinci
Unit Kerja : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura
Pendidikan : Sarjana Pertanian Universitas Jambi



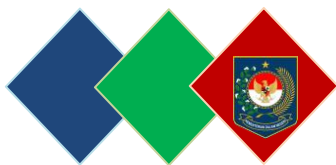
2. Tugas Pokok dan Fungsi Jabatan Peserta

Tugas Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian yaitu melaksanakan kegiatan penyuluhan, evaluasi dan pengembangan metode penyuluhan pertanian. Uraian kegiatan tugas Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian Ahli Pertama berdasarkan Peraturan Menteri Pedayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2020, meliputi:

1. Melakukan rekapitulasi dan mengolah data potensi wilayah sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya (SDA, SDM, SDE);
2. Melakukan rekapitulasi dan mengolah data kegiatan penyuluhan pertanian sesuai kebutuhan masing-masing subsektor sebagai bahan penyusunan program Penyuluhan Pertanian;
3. Melakukan diseminasi informasi pertanian (teknis, sosial dan ekonomi) sesuai kebutuhan;
4. Mengumpulkan dan mengolah data penumbuhan Poktan;
5. Mengumpulkan dan mengolah data peningkatan kelas kemampuan Poktan;
6. Mengumpulkan dan mengolah data penumbuhan Gapoktan;
7. Mengumpulkan dan mengolah data pengembangan Gapoktan;
8. Mengumpulkan dan mengolah data penumbuhan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP);
9. Mengumpulkan dan mengolah data pengembangan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP);
10. Melakukan evaluasi peningkatan kapasitas Poktan, Gapoktan, dan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP);
11. Melakukan fasilitasi peningkatan akses informasi teknologi, pasar, sarana dan prasarana Poktan/Gapoktan;



12. Mengumpulkan dan mengolah data fasilitasi penerapan teknologi melalui kegiatan sekolah lapang, studi banding, pameran dan gelar teknologi;
13. Mengumpulkan, mengolah, dan merekapitulasi data fasilitasi peningkatan skala usaha tani Poktan/Gapoktan;
14. Melakukan evaluasi fasilitasi peningkatan produktivitas usaha tani melalui Demonstrasi plot (demplot);
15. Mengumpulkan, mengolah, dan merekapitulasi data penumbuhan Pos Penyuluhan Pertanian Desa (Posluhdes);
16. Mengumpulkan, mengolah, dan merekapitulasi data pengembangan Pos Penyuluhan Pertanian Desa (Posluhdes);
17. Mengumpulkan, mengolah, dan merekapitulasi data penumbuhan Penyuluh Pertanian swadaya; dan
18. Mengumpulkan, mengolah, dan merekapitulasi data pengembangan Penyuluh Pertanian swadaya;



BAB III

RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI

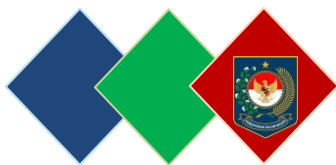
A. Deskripsi Core Isu

Isu yang berada di lingkungan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura ditentukan sesuai tugas dan fungsi penyuluhan pertanian. Salah satu isu tersebut adalah **Belum Optimal nya Penyuluhan kepada Kelompok Tani di Desa Telago Biru Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.**

Penyuluh pertanian memiliki peran strategis dalam mendampingi petani untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta produktivitas usaha tani. Namun, tantangan di lapangan sering ditemui, seperti keterbatasan Jumlah Penyuluh Pertanian, Keterbatasan waktu tatap muka, luasnya wilayah binaan, serta rendahnya pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini menyebabkan informasi dari penyuluh kepada petani menjadi terlambat.

Jika hal ini tidak segera dibenahi, maka keberhasilan program pembangunan pertanian, peningkatan kapasitas petani, serta pencapaian target ketahanan pangan dapat terhambat. Oleh karena itu, isu ini menjadi penting untuk diperhatikan dalam rangka memperkuat peran penyuluh pertanian sebagai garda terdepan pembangunan pertanian.

Isu memiliki keterkaitan dengan Manajemen ASN dan konsep Smart ASN. Dalam perspektif **Manajemen ASN**, penyuluh pertanian sebagai aparatur dituntut memberikan pelayanan publik yang profesional dan akuntabel dengan memastikan informasi program pemerintah tersampaikan merata kepada petani. Sementara itu, dalam konteks **Smart ASN**, penyuluh harus adaptif dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dengan demikian, ASN tidak hanya menjalankan peran sebagai pelaksana kebijakan publik, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dalam meningkatkan kapasitas petani demi terwujudnya ketahanan pangan nasional.



Kondisi isu saat di lingkungan Dinas Tanaman dan Hortikultura Kabupaten Kerinci dan perubahan yang diharapkan disajikan pada tabel 1.

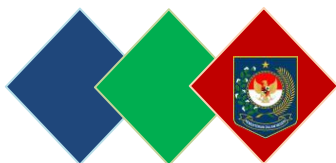
Tabel 3.1 Kondisi isu saat ini dan perubahan yang diharapkan

No.	Isu	Kondisi saat ini	Kondisi yang diharapkan
1.	Belum Optimal nya Penyuluhan kepada Kelompok Tani di Kabupaten Kerinci	Belum adanya pemanfaatan media informasi digital sebagai sarana penyuluhan	Peningkatan penyuluhan pertanian melalui pemanfaatan media digital berbasis video pada WhatsApp Group Kelompok Tani, sebagai upaya mendukung peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan petani di Kabupaten Kerinci

B. Analisis Core Isu

Isu utama yaitu **Belum Optimalnya Penyuluhan kepada Kelompok Tani di Kabupaten Kerinci**, selanjutnya penulis akan menganalisis faktor penyebab isu dengan teknik USG (*Urgency, Seriousness, Growth*).

- 1) *Urgency* , seberapa mendesak isu tersebut harus dibahas dikaitkan dengan waktu yang tersedia serta seberapa keras tekanan waktu tersebut untuk memecahkan masalah yang menyebabkan isu tersebut.
- 2) *Seriousness*, seberapa serius isu tersebut perlu dibahas dikaitkan dengan akibat yang timbul dengan penundaan pemecahan masalah yang menimbulkan isu tersebut atau akibat yang menimbulkan masalah-masalah lain jika masalah penyebab isu tidak dipecahkan. Perlu dimengerti bahwa dalam keadaan yang sama. Suatu masalah yang dapat menimbulkan masalah lain



adalah lebih serius bila dibandingkan dengan suatu masalah lain yang berdiri sendiri.

- 3) *Growth*, seberapa kemungkinan-kemungkinannya isu tersebut menjadi berkembang dikaitkan kemungkinan masalah penyebab isu akan makin memburuk kalau dibiarkan.

Tabel 3.2

Analisis Penyebab Isu dengan Teknik USG

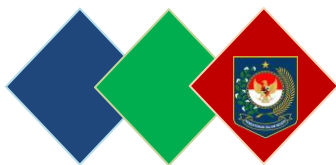
NO	PENYEBAB	PENILAIAN			TOTAL NILAI
		U	S	G	
1	Belum adanya pemanfaatan media informasi digital sebagai sarana penyuluhan	5	4	4	13
2	Minimnya partisipasi Masyarakat dan petani dalam mencari informasi pertanian	3	4	3	10
3	Masih kurangnya jumlah penyuluh yang ada di Kabupaten Kerinci	4	3	4	11

Tabel 3.3

Keterangan Skala Linkert USG

Urgency (Mendesak)	Serious (Kegawatan)	Growth (Pertumbuhan)
5=Sangat Mendesak 4= Mendesak 3= Cukup Mendesak 2=Kurang Mendesak 1 = Tidak Mendesak	5 = Sangat Gawat 4 = Gawat 3 = Cukup Gawat 2 = Kurang Gawat 1 = Tidak Gawat	5 = Sangat Cepat 4 = Cepat 3 = Cukup Cepat 2 = Kurang Cepat 1 = Tidak Cepat

Berdasarkan analisis USG di atas, diketahui akar penyebab dari isu Belum Optimalnya Penyuluhan kepada petani di Kabupaten Kerinci adalah Belum Optimalnya pemanfaatan media informasi digital sebagai sarana penyuluhan.



C. Rumusan Isu

Berdasarkan hasil analisis terhadap permasalahan yang ada di lapangan, diperoleh isu utama yaitu belum adanya pemanfaatan media informasi digital sebagai sarana penyuluhan pertanian. Kondisi ini menyebabkan kegiatan penyuluhan belum berjalan secara optimal.

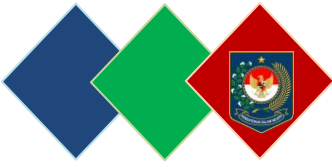
Dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian di lapangan, sebagian besar kegiatan masih dilakukan secara konvensional melalui pertemuan tatap muka. Hal ini membuat jangkauan penyuluhan menjadi terbatas, baik dari sisi jumlah petani yang dapat menerima informasi maupun dari segi efektivitas waktu dan biaya. Selain itu, perkembangan teknologi informasi yang pesat belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh penyuluh dan petani sebagai sarana berbagi informasi, pembelajaran, dan inovasi pertanian.

Minimnya pemanfaatan media digital juga berdampak pada lambatnya penyebaran informasi teknologi pertanian terbaru kepada petani. Padahal, penggunaan media digital seperti video edukatif, grup WhatsApp, dan media sosial lainnya dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan materi penyuluhan secara menarik, efisien, dan mudah diakses kapan saja.

Oleh karena itu, isu strategis yang perlu ditangani adalah pengembangan dan pemanfaatan media informasi digital sebagai sarana penyuluhan pertanian untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi serta memperluas jangkauan layanan penyuluhan kepada petani.

D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

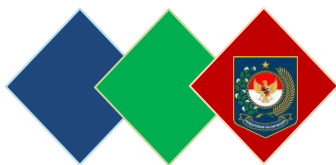
Gagasan kreatif yang akan dilakukan untuk menyelesaikan Core Isu di atas tersebut adalah **“Optimalisasi Penyuluhan Pertanian Kepada Kelompok Tani Melalui Media Video Digital di Kabupaten Kerinci”**. Gagasan tersebut terkait dengan manajemen ASN yaitu ASN



(penyuluh pertanian) perlu merencanakan strategi peningkatan kapasitas kelompok tani melalui informasi digital (Perencanaan ASN). Kinerja ASN dapat diukur dari indikator meningkatnya pemahaman petani terhadap informasi yang di sampaikan (Pengelolaan Kinerja ASN).

Untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama masa habituasi adalah sebagai berikut:

1. pelaksanaan konsultasi kepada mentor terkait dengan pelaksanaan aktualisasi
2. penentuan materi dan penyusunan konsep media video digital
3. Pembuatan video
4. Pedistribusian video melalui WhatsApp Group
5. Pengumpulan umpan balik dari kelompok tani mengenai isi dan manfaat video
6. Pelaksanaan evaluasi dan pembuatan laporan kepada mentor



BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Berikut merupakan jadwal aktualisasi kegiatan penulis selama masa habituasi yang dimulai dari tanggal 10 September s.d 17 Oktober 2025. realisasi jadwal aktualisasi disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan	September			Oktober		
		II	III	IV	I	II	III
1	Kegiatan ke-1 Pelaksanaan konsultasi kepada mentor terkait dengan pelaksanaan aktualisasi (10 September s/d 12 September 2025)						
2	Kegiatan ke-2 Penentuan materi dan Penyusunan konsep media video digital (13 September s/d 18 September 2025)						
3	Kegiatan ke-3 Pembuatan video (19 September s/d 26 September 2025)						
4	Kegiatan ke-4 Distribusi Video melalui WhatsApp Group (27 September s/d 03 Oktober 2025)						
5	Kegiatan ke-5 Pengumpulan umpan balik dari kelompok tani mengenai isi dan manfaat video (04 Oktober s/d 10 Oktober 2025)						
6	Kegiatan ke-6 Pelaksanaan evaluasi dan Pembuatan laporan kepada mentor (11 Oktober s/d 17 Oktober 2025)						



B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja	: Penyuluh Pertanian Ahli Pertama, Subbid Penyuluhan, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci
Identifikasi Isu	: 1) Belum Optimalnya Penyuluhan Kepada Kelompok Tani di Kabupaten Kerinci 2) Belum Optimalnya Data Administrasi Kelompok Tani di Kabupaten Kerinci 3) Rendahnya Regenerasi Petani di Kabupaten Kerinci
Isu yang Diangkat	: Belum Optimalnya Penyuluhan Kepada Kelompok Tani di Kabupaten Kerinci
Gagasan Pemecahan Isu	: Optimalisasi Penyuluhan Kepada kelompok tani di Kabupaten Kerinci, melalui Media Video Digital. Gagasan pemecahan isu tersebut berkaitan dengan manajemen ASN

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder terkait	Potensi Konflik Ya/ Tidak	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Pelaksanaan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi	1. Menyusun jadwal konsultasi	1. jadwal konsultasi	<u>Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan)</u> – saya telah menyusun jadwal konsultasi sesuai kebutuhan unit kerja untuk mendukung pelayanan yang optimal <u>Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan)</u> – saya telah menyusun jadwal konsultasi dengan tanggung jawab penuh <u>Kompeten (Meningkatkan pengetahuan tentang</u>	Penulis dan mentor	Tidak		<u>Kolaboratif -</u> Konsultasi ini memperkuat sinergi internal dan meningkatkan koordinasi, sehingga hasil kerja yang dicapai lebih optimal <u>Harmonis -</u> Memperkuat hubungan kerja yang harmonis



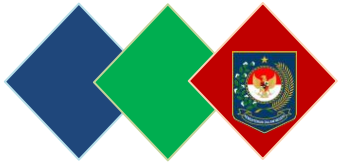
				<p><u>teknologi pertanian</u>) – saya telah memanajemen waktu dengan baik dan efektif dalam mengatur jadwal konsultasi</p> <p><u>Harmonis (Menjalin komunikasi baik dengan petani, sesama penyuluh, aparat desa, dan stakeholder pertanian)</u> – saya telah berdiskusi dengan mentor dengan bahasa yang santun sehingga tercipta hubungan kerja yang harmonis</p> <p><u>Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi tinggi)</u>– saya telah melaksanakan jadwal konsultasi yang telah disusun sebagai bentuk kepatuhan terhadap tugas kedinasan</p> <p><u>Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan)</u>– saya telah fleksibel menyesuaikan jika terdapat perubahan waktu atau jadwal dari mentor</p> <p><u>Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak)</u> – saya telah menyusun jadwal kegiatan dengan mendiskusikan bersama mentor</p>				
--	--	--	--	---	--	--	--	--



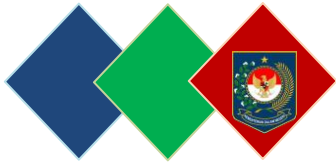
		<p>2. Menyusun bahan diskusi</p>	<p>2. Bahan diskusi</p>	<p><u>Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan)</u> – saya telah menyusun bahan yang jelas agar memudahkan proses konsultasi berjalan cepat dan tepat dalam menemukan solusi permasalahan</p> <p><u>Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan)</u> – saya telah mampu memastikan kejelasan bahan diskusi dan transparansi kepada mentor</p> <p><u>Kompeten (Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian)</u> – saya telah meningkatkan kualitas diri dengan telah menyusun bahan diskusi</p> <p><u>Harmonis (Menjalin komunikasi baik dengan petani, sesama penyuluh, aparat desa, dan stakeholder pertanian)</u> – saya telah menyusun bahan diskusi dengan bahasa yang sopan dan mudah dipahami</p> <p><u>Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi tinggi)</u> – saya telah menyusun bahan diskusi sesuai arahan mentor sebagai</p>				
--	--	----------------------------------	-------------------------	--	--	--	--	--



		<p>3. Melaksanakan konsultasi dengan mentor</p>	<p>3. catatan hasil konsultasi</p>	<p>wujud komitmen kepada tugas kedinasan <u>Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan)</u> – saya telah menyusun materi yang terbaru dan terbuka akan kebutuhan dan perkembangan organisasi sesuai arahan mentor <u>Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak)</u> – saya telah meminta bantuan dan saran dari rekan kerja atau senior untuk menyempurnakan bahan diskusi agar terdapat prespektif yang lebih kuat</p> <p><u>Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan)</u> – saya telah mencatat hasil konsultasi dengan lengkap agar dapat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan secara tepat <u>Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan)</u> – saya telah menyusun catatan konsultasi sebagai bentuk tanggung jawab atas</p>				
--	--	---	------------------------------------	--	--	--	--	--



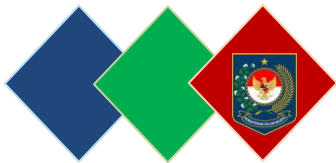
				<p>pelaksanaan kegiatan <u>Kompeten (Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian)</u> – saya telah memahami dan mencatat masukan dari mentor sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas perencanaan kegiatan <u>Harmonis (Menjalin komunikasi baik dengan petani, sesama penyuluh, aparat desa, dan stakeholder pertanian)</u> – saya telah mencatat hasil diskusi dengan mentor sebagai bentuk menghargai masukan mentor <u>Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi tinggi)</u> – saya telah menulis hasil konsultasi untuk memastikan kegiatan yang dilakukan sejalan dengan kebijakan instansi <u>Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan)</u> – saya telah mencatat masukan dari mentor sebagai dasar untuk menyesuaikan rencana kegiatan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan</p>				
--	--	--	--	---	--	--	--	--



				<p>Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak) – saya telah mencatat hasil konsultasi sebagai bagian dari kolaborasi dengan mentor dalam menyusun kegiatan</p>				
2.	Penentuan materi dan Penyusunan konsep video digital	1. Melakukan identifikasi kebutuhan materi Video Digital dari literatur, modul penyuluhan dan sumber informasi lainnya	1. daftar kebutuhan isi informasi yang akan dimuat dalam Video Digital	<p>Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan) - saya telah merespon kebutuhan informasi Video Digital dengan cepat agar mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi.</p> <p>Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan) - saya telah memastikan isi Video sesuai data dan ketentuan yang berlaku sehingga dapat dipertanggungjawabkan.</p> <p>Kompeten (Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian) - saya telah menyiapkan data dan informasi yang akurat dengan kemampuan analisis serta pemahaman substansi yang baik.</p> <p>Harmonis (Menjalin komunikasi baik dengan petani, sesama penyuluh, aparat desa, dan stakeholder pertanian) - saya telah menyusun dan</p>	Penulis, mentor, petani dan penyuluh pertanian	Ya, yaitu perbedaan pendapat mengenai materi video yang akan dibuat	Materi video ditentukan dengan mempertimbangkan kebutuhan petani dan saran penyuluh pertanian lainnya	<p>Berorientasi Pelayanan – Meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan</p> <p>Kolaboratif – melibatkan berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama</p> <p>Harmonis – Meningkatkan kebersamaan dan saling mendukung dalam organisasi</p>



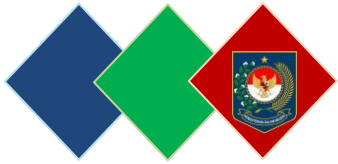
		<p>2. Melakukan Koordinasi dengan penyuluh pertanian, petani dan kelompok tani setempat terkait isi materi</p>	<p>2. list materi yang akan dibuat dalam video sesuai kebutuhan lapangan</p>	<p>menyatukan masukan dari berbagai pihak agar tercipta video yang selaras dengan kebutuhan bersama. <u>Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi tinggi)</u> - saya telah memberikan komitmen penuh dalam mendukung kebijakan organisasi melalui media video digital yang informatif. <u>Adaptif(Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan)</u> - saya telah menyesuaikan desain, isi, dan media video dengan kondisi lapangan serta perkembangan teknologi informasi. <u>Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak)</u> - saya telah melakukan koordinasi, meminta, dan menerima masukan dari mentor maupun rekan kerja untuk menghasilkan video yang optimal</p>				
				<p><u>Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan)</u> – saya telah bersikap ramah kepada petani dan ketua kelompok tani untuk mendengar mengenai</p>				



		<p>video digital yang akan disampaikan.</p>		<p>informasi pertanian yang dibutuhkan <u>Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan)</u> – saya telah mencari materi video digital sesuai aturan dan pedoman teknis yang berlaku sehingga dapat dipertanggungjawabkan. <u>Kompeten (Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian)</u> – saya telah terus belajar mengenai teknologi pertanian terbaru sesuai kebutuhan petani. <u>Harmonis (Menjalin komunikasi baik dengan petani, sesama penyuluh, aparat desa, dan stakeholder pertanian)</u> – saya telah menghargai setiap pendapat petani, ketua kelompok tani dan penyuluh pertanian tentang materi video yang akan di buat <u>Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi tinggi)</u>– saya telah melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sebagai bentuk pengabdian terhadap instansi dan kepentingan petani.</p>				
--	--	---	--	---	--	--	--	--



		<p>3. Menyusun konsep video digital</p>	<p>3. Konsep video</p>	<p><u>Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan)</u> – saya telah menggunakan media komunikasi yang sesuai (<i>WhatsApp</i>) menyesuaikan kebiasaan dan kenyamanan ketua petani, kelompok tani dan penyuluh pertanian.</p> <p><u>Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak)</u> – saya telah berkerja sama dengan petani, ketua kelompok tani dan penyuluh pertanian</p>				
				<p><u>Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan)</u> – saya telah membuat konsep video berdasarkan dengan hasil observasi dan diskusi yang sesuai dengan kebutuhan petani untuk mempermudah pemahaman petani</p> <p><u>Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan)</u> – saya telah menyusun konsep video secara cermat sebagai bentuk tanggung jawab atas video yang akan dikerjakan</p> <p><u>Kompeten (Meningkatkan</u></p>				



				<p><u>pengetahuan tentang teknologi pertanian</u> – saya telah belajar cara membuat video yang menarik dan edukatif</p> <p><u>Harmonis (Menjalin komunikasi baik dengan petani, sesama penyuluh, aparat desa, dan stakeholder pertanian)</u> – saya telah berdiskusi dengan rekan kerja, penyuluh senior dan mentor menggunakan bahasa yang santun untuk memastikan materi dan konsep video sesuai kebutuhan</p> <p><u>Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi tinggi)</u>– saya telah menyusun konsep sesuai dengan arahan dan kesepakatan yang telah dibuat bersama mentor</p> <p><u>Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan)</u>– saya telah menyesuaikan konsep video berdasarkan arahan mentor</p> <p><u>Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak)</u> – saya telah berdiskusi dengan rekan kerja untuk memastikan konsep video menarik dan sesuai kebutuhan</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--	--



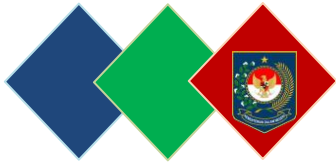
3.	Pembuatan Video	1. Merekam Video	1. Rekaman Video Penyuluhan Pertanian	<p><u>Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan)</u> – saya telah membuat video berdasarkan dengan hasil observasi dan diskusi yang sesuai dengan kebutuhan petani untuk mempermudah pemahaman petani</p> <p><u>Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan)</u> – saya telah membuat video secara cermat sebagai bentuk tanggung jawab atas video yang akan dikerjakan</p> <p><u>Kompeten (Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian)</u> – saya telah belajar cara membuat video yang menarik dan edukatif</p> <p><u>Harmonis (Menjalin komunikasi baik dengan petani, sesama penyuluh, aparat desa, dan stakeholder pertanian)</u> – saya telah berdiskusi dengan rekan kerja, penyuluh senior dan mentor menggunakan bahasa yang santun untuk memastikan hasil video menarik sesuai kebutuhan</p> <p><u>Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan</u></p>	Penulis dan mentor	tidak		<p><u>Akuntabel –</u> Dengan membuat Video yang sesuai dengan tujuan kegiatan meningkatkan kinerja yang efektif</p> <p><u>Adaptif-</u> menyesuaikan tampilan video yang menarik dan informatif</p>
----	-----------------	------------------	---------------------------------------	--	--------------------	-------	--	--



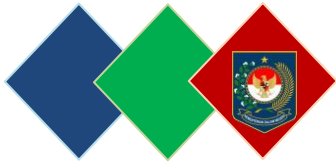
		2. Mengedit Video	2. Video yang sudah berisi teks, suara, narasi, ilustrasi	<p><u>integritas dan dedikasi tinggi</u> – saya telah membuat video sesuai dengan arahan dan kesepakatan yang telah dibuat bersama mentor</p> <p><u>Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan)</u> – saya telah menyesuaikan isi video berdasarkan arahan mentor dan kondisi di lapangan</p> <p><u>Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak)</u> – saya telah berdiskusi dengan rekan kerja untuk memastikan hasil video sesuai kebutuhan</p> <p><u>Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan)</u> – saya telah melakukan editing video dengan narasi yang menarik dan sesuai kebutuhan petani untuk mempermudah pemahaman petani</p> <p><u>Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan)</u> – saya telah melakukan editing video secara cermat sebagai bentuk tanggung jawab atas hasil video yang dikerjakan</p> <p><u>Kompeten (Meningkatkan pengetahuan tentang</u></p>				
--	--	-------------------	---	--	--	--	--	--



				<p><u>teknologi pertanian</u> – saya telah belajar cara membuat video yang menarik dan edukatif</p> <p><u>Harmonis (Menjalin komunikasi baik dengan petani, sesama penyuluh, aparat desa, dan stakeholder pertanian)</u> – saya telah berdiskusi dengan rekan kerja, penyuluh senior dan mentor menggunakan bahasa yang santun untuk memastikan hasil video menarik sesuai kebutuhan</p> <p><u>Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi tinggi)</u>– saya telah membuat video sesuai dengan arahan dan kesepakatan yang telah dibuat bersama mentor</p> <p><u>Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan)</u>– saya telah menyesuaikan isi video berdasarkan arahan mentor dan kondisi dilapangan</p> <p><u>Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak)</u> – saya telah berdiskusi dengan rekan kerja dan pihak berpengalaman untuk memastikan hasil video sesuai kebutuhan</p>				
--	--	--	--	---	--	--	--	--



		<p>3. Melaksanakan konsultasi dan Review hasil video bersama mentor</p>	<p>3. Catatan konsultasi dan persetujuan mentor atas hasil video</p>	<p><u>Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan)</u> – saya telah mencatat hasil konsultasi dengan lengkap agar dapat digunakan sebagai acuan untuk menghasilkan video terbaik <u>Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan)</u> – saya telah menyusun catatan konsultasi sebagai bentuk tanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan <u>Kompeten (Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian)</u> – saya telah memahami dan mencatat masukan dari mentor sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas perencanaan kegiatan <u>Harmonis (Menjalin komunikasi baik dengan petani, sesama penyuluh, aparat desa, dan stakeholder pertanian)</u> – saya telah mencatat hasil diskusi dengan mentor sebagai bentuk menghargai masukan mentor <u>Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi)</u></p>				
--	--	---	--	---	--	--	--	--



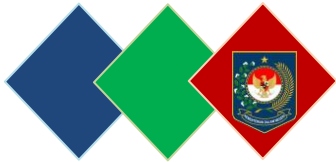
				<p>tinggi)– saya telah menulis hasil konsultasi untuk memastikan kegiatan yang dilakukan sejalan dengan kebijakan instansi</p> <p><u>Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan)</u>– saya telah mencatat masukan dari mentor sebagai dasar untuk menyesuaikan rencana kegiatan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan</p> <p><u>Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak)</u> – saya telah mencatat hasil konsultasi sebagai bagian dari kolaborasi dengan mentor dalam menyusun kegiatan keterampilan desain dan teknologi digital dengan baik agar hasilnya profesional dan sesuai kebutuhan.</p>				
4.	Distribusi Video melalui WhatsApp Group Kelompok tani	1. Membuat WhatsApp group kelompok tani desa	1. Screenshoot WhatsApp group kelompok tani desa	<p><u>Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan)</u> – saya telah membuat whatsapp group untuk mempermudah distribusi informasi dari penyuluh kepada petani, maupun informasi antar petani</p> <p><u>Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan)</u> – saya</p>	Penulis, petani	Ya, kemungkinan ada petani yang tidak setuju dengan Pembuatannya WhatsApp group kelompok tani	Menjelaskan tujuan pembuatan WhatsApp group kelompok tani	<p><u>Berorientasi Pelayanan-</u> memberikan informasi yang sesuai kepada petani melalui Video Digital sehingga bisa di akses kapan saja</p> <p><u>Akuntabel –</u> Dengan membuat Video yang sesuai dengan tujuan kegiatan</p>



		<p>2. Mengirim video pertanian ke WhatsApp Group Kelompok tani desa</p>	<p>2. ScreenShoot Video tersampaikan ke seluruh anggota group</p>	<p>telah Menyertakan nama group yang jelas dan formal agar mudah dikenali dan menjelaskan tujuan di buatnya group.</p> <p><u>Harmonis Harmonis (Menjalin komunikasi baik dengan petani, sesama penyuluh, aparat desa, dan stakeholder pertanian)</u>– saya telah menghargai keberagaman kemampuan dan latar belakang petani.</p> <p><u>Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan)</u>– saya telah membuat whatsApp group menyesuaikan dengan media komunikasi yang banyak digunakan petani.</p> <p><u>Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak)</u> – saya telah melakukan kerja sama dengan petani berpengalaman, pengurus kelompok tani dan penyuluh agar tercapai tujuan bersama.</p> <p><u>Berorientasi Pelayanan(Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan)</u> – saya telah mengirimkan video sesuai materi kebutuhan petani</p>				<p>meningkatkan kinerja yang efektif</p> <p><u>Kolaboratif -</u> dengan adanya WhatsApp group kelompok tani akan mempermudah komunikasi kerjasama antara petani dan penyuluh atau pemerintah.</p>
--	--	---	---	--	--	--	--	--



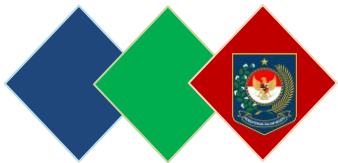
				<p>dengan bahasa yang mudah di mengerti.</p> <p><u>Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan)</u> - saya telah memberikan keterangan singkat setiap kali mengirim video (judul, isi singkat, manfaat bagi petani</p> <p><u>Kompeten (Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian)</u> – saya telah terus belajar dalam melakukan penyuluhan menggunakan media online</p> <p><u>Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi tinggi)</u> – saya telah mengirimkan video yang bermanfaat bagi petani, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.</p> <p><u>Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan)</u>– saya telah siap menerima masukan dari mentor, petani dan penyuluh pertanian mengenai perbaikan video.</p>				
5.	Pengumpulan umpan balik dari kelompok petani	1. Membuat polling atau pertanyaan singkat di group mengenai pemahaman	1. Hasil polling mengenai pemahaman anggota terhadap isi	<u>Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan)</u> – saya telah mencatat hasil	Penulis, petani	Tidak		<u>Akuntabel –</u> Dengan adanya polling dan wawancara singkat akan



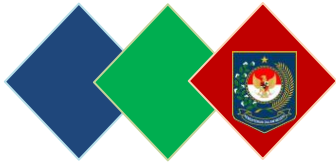
	mengenai isi dari manfaat video	anggota terhadap isi video	video	<p>polling agar dapat digunakan sebagai acuan tersampaikan nya informasi kepada petani</p> <p><u>Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan)</u> – saya telah mencatat hasil polling sebagai dasar pertanggung jawaban hasil kegiatan</p> <p><u>Kompeten (Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian)</u> – saya telah mencatat dan mempelajari hasil polling mengenai video untuk perbaikan kedepannya.</p> <p><u>Harmonis (Menjalin komunikasi baik dengan petani, sesama penyuluh, aparat desa, dan stakeholder pertanian)</u> – saya telah merespon dengan sopan dan memberikan penjelasan kepada petani jika ada pertanyaan terhadap video</p> <p><u>Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi tinggi)</u>– saya telah mencatat hasil polling memastikan kegiatan yang dilakukan sejalan dengan kebijakan instansi</p> <p><u>Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi</u></p>				meningkatkan efektifitas kegiatan organisasi <u>Kompeten-</u> terus belajar dengan menerima masukan dari berbagai pihak
--	---------------------------------	----------------------------	-------	---	--	--	--	--



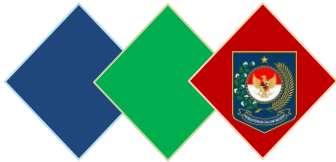
		<p>2. Melaksanakan Kunjungan kepada beberapa petani atau kelompok tani dan memberikan pertanyaan atau kuesioner sederhana mengenai pemahaman terhadap isi video</p>	<p>2. Data hasil wawancara singkat petani</p>	<p><u>tantangan lapangan)</u>– saya telah mencatat masukan dan siap memperbaiki video jika ada kesalahan <u>Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak)</u> – saya telah mencatat hasil polling dan masukan, agar tercapainya tujuan bersama petani dan pemerintah. <u>Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan)</u> – saya telah mencatat dan merekap hasil wawancara singkat petani agar dapat digunakan sebagai acuan tersampaikan nya informasi kepada petani <u>Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan)</u> – saya telah mencatat dan merekap hasil wawancara singkat petani sebagai dasar pertanggung jawaban hasil kegiatan <u>Kompeten (Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian)</u> – saya telah merekap dan mempelajari hasil wawancara singkat petani mengenai video untuk perbaikan</p>				
--	--	---	---	---	--	--	--	--



				<p>kedepannya.</p> <p><u>Harmonis (Menjalin komunikasi baik dengan petani, sesama penyuluh, aparat desa, dan stakeholder pertanian)</u> – saya telah merespon dengan sopan dan memberikan penjelasan kepada petani jika ada pertanyaan terhadap video</p> <p><u>Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi tinggi)</u>– saya telah mencatat dan merekap hasil wawancara singkat petani memastikan kegiatan yang dilakukan sejalan dengan kebijakan instansi</p> <p><u>Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan)</u>– saya telah mencatat masukan dan siap memperbaiki video jika ada kesalahan</p> <p><u>Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak)</u> – saya telah mencatat dan merekap hasil wawancara singkat petani dan masukan, agar tercapainya tujuan bersama petani dan pemerintah.</p>				
--	--	--	--	---	--	--	--	--



		<p>3. Mendokumentasikan kegiatan</p>	<p>3. Foto dokumentasi kegiatan</p>	<p><u>Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan)</u> – saya telah mendokumentasikan kegiatan dengan rapi agar dapat digunakan sebagai laporan dan bahan evaluasi.</p> <p><u>Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan)</u> – saya telah menyimpan hasil dokumentasi secara tertib dan dapat dipertanggungjawabkan.</p> <p><u>Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi tinggi)</u>– saya telah mendokumentasikan kegiatan sebagai bentuk dukungan pada program pemerintah.</p> <p><u>Adaptif(Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan)</u> – saya telah menyesuaikan metode dokumentasi dengan fasilitas yang tersedia.</p> <p><u>Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak)</u> – saya telah berkoordinasi agar dokumentasi bisa dimanfaatkan semua pihak terkait.</p>				
--	--	--------------------------------------	-------------------------------------	---	--	--	--	--



6.	Pelaksanaan evaluasi dan pembuatan laporan kepada mentor	1. Menganalisis hasil polling group WhatsApp dan wawancara langsung petani	1. Data hasil analisis	<p><u>Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan)</u> – saya telah menyajikan hasil analisis yang jelas agar dapat dijadikan dasar perbaikan kegiatan bagi penyuluh pertanian.</p> <p><u>Akuntabel (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan)</u> – saya telah melakukan analisis berdasarkan data yang valid.</p> <p><u>Kompeten (Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian)</u> – saya telah belajar dan menyusun kesimpulan yang logis sesuai dengan data lapangan.</p> <p><u>Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi tinggi)</u>– saya telah melakukan analisis sebagai wujud dukungan pada keberhasilan program pemerintah/instansi.</p> <p><u>Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan)</u>– saya telah menyesuaikan cara analisis dengan kondisi lapangan.</p> <p><u>Kolaboratif (Bekerjasama</u></p>	Penulis, mentor	Tidak		<p><u>Akuntabel -</u> Evaluasi merupakan proses penting bagi instansi untuk menilai kinerja, efektivitas, dan hasil pelaksanaan program atau kegiatan. Melalui laporan ini, atasan dapat mengambil keputusan yang tepat khususnya dalam metode penyuluhan menggunakan video digital</p>
----	--	--	------------------------	--	-----------------	-------	--	--



		2. Membuat laporan evaluasi	2. Laporan evaluasi	<p><u>dengan berbagai pihak)</u> – saya telah membahas hasil analisis dengan rekan kerja untuk mendapatkan sudut pandang lebih komprehensif.</p> <p><u>Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan)</u> – saya telah menyusun laporan evaluasi yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami agar bermanfaat bagi atasan</p> <p><u>Akuntabel(Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan)</u> – saya telah menyajikan aporan evaluasi berisi data nyata hasil kegiatan</p> <p><u>Kompeten (Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian)</u> – saya telah menyusun laporan dengan format resmi sesuai pedoman.</p> <p><u>Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi tinggi)</u>– saya telah menyusun laporan sebagai bentuk tanggung jawab dan dedikasi kepada instansi</p> <p><u>Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi</u></p>				
--	--	-----------------------------	---------------------	---	--	--	--	--



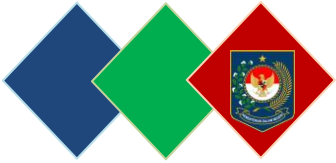
		<p>3. Membuat laporan pelaksanaan kegiatan untuk disampaikan kepada atasan</p>	<p>3. Laporan pelaksanaan kegiatan</p>	<p><u>tantangan lapangan)</u>– saya telah menyesuaikan isi laporan berdasarkan saran mentor.</p> <p><u>Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak)</u> – saya telah mengumpulkan masukan dari mentor untuk melengkapi isi laporan evaluasi.</p>				
				<p><u>Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan)</u> – saya telah menyusun laporan dengan format yang rapi, jelas, dan mudah dipahami agar bermanfaat bagi atasan</p> <p><u>Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan)</u> – saya telah menyajikan data kegiatan secara jujur, lengkap, dan sesuai fakta lapangan.</p> <p><u>Kompeten (Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian)</u> – saya telah menggunakan kemampuan menulis laporan yang sistematis dan sesuai kaidah administrasi.</p>				



		4. Menyerahkan laporan kepada atasan	4. Dokumentasi penyerahan laporan	<p><u>Harmonis (Menjalin komunikasi baik dengan petani, sesama penyuluh, aparat desa, dan stakeholder pertanian)</u> – saya telah menggunakan bahasa laporan yang sopan, menghargai rekan kerja yang terlibat, dan mengapresiasi kontribusi pihak lain.</p> <p><u>Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi tinggi)</u> – saya telah menyusun laporan sebagai bentuk tanggung jawab dan dedikasi kepada instansi</p> <p><u>Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan)</u>– saya telah menyesuaikan format laporan dengan penduan serta sesuai dengan arahan mentor dan <i>coach</i>.</p> <p><u>Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak)</u> – saya telah mengonfirmasi informasi kepada pihak terkait agar laporan akurat sebelum disampaikan.</p> <p><u>Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan)</u> – saya telah menyerahkan laporan dengan rapi, sopan,</p>				
--	--	--------------------------------------	-----------------------------------	---	--	--	--	--



				<p>dan sesuai prosedur.</p> <p><u>Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan)</u> – saya telah menyampaikan laporan beserta lampiran/bukti pendukung yang relevan.</p> <p><u>Kompeten (Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian)</u> – saya telah memastikan laporan sudah diperiksa kembali (tidak ada kesalahan data/format) sebelum diserahkan.</p> <p><u>Harmonis(Menjalinkan komunikasi baik dengan petani, sesama penyuluh, aparat desa, dan stakeholder pertanian)</u> – saya telah menyerahkan laporan dengan sikap hormat, bahasa yang sopan, dan menghargai atasan.</p> <p><u>Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi tinggi)</u>– saya telah menyerahkan laporan sebagai bentuk tanggung jawab dan dedikasi kepada instansi</p> <p><u>Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan)</u>– saya telah menyesuaikan cara</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

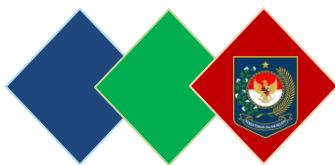


				<p>penyerahan sesuai instruksi atasan (langsung, melalui staf, atau sistem digital). <u>Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak)</u> – saya telah bersedia berkoordinasi dengan pihak lain jika atasan meminta klarifikasi isi laporan.</p>				
--	--	--	--	---	--	--	--	--



C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habitulasi NND PNS (BerAKLHLAK)

No.	Mata Pelatihan	Kegiatan												Jumlah Aktualisasi per MP	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5		Ke-6		Rencana	Realisasi
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi		
1.	Berorientasi Pelayanan	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	18	18
2.	Akuntabel	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	18	18
3.	Kompeten	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	4	4	16	16
4.	Harmonis	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	14	14
5.	Loyal	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	4	4	17	17
6.	Adaptif	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	18	18
7.	Kolaboratif	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	4	4	17	17
Jumlah MP yang Diaktualisasikan per Kegiatan		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	118	118

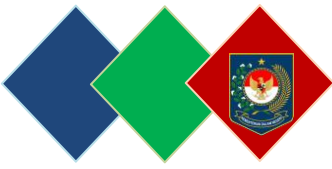


D. Capaian Penyelesaian Core Isu

Pelaksanaan aktualisasi membawa perubahan kondisi di bidang penyuluhan Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Kerinci yang disajikan pada tabel 6.

Tabel 4.2. Kondisi Core Isu sebelum dan sesudah aktualisasi

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
Penyuluhan masih dilakukan secara konvensional melalui tatap muka langsung tanpa dukungan media digital.	Penyuluhan dilakukan dengan memanfaatkan media video digital yang dapat diakses secara luas dan berulang.
Banyak petani yang belum mengetahui tentang Pemupukan berimbang.	Jumlah petani yang mengetahui tentang pemupukan berimbang meningkat menjadi 100%.
Informasi hanya diterima saat pertemuan penyuluhan dan sulit diakses kembali.	Informasi penyuluhan dapat diakses kapan saja melalui video digital yang dibagikan di grup WhatsApp atau media sosial.
Petani cenderung pasif dan terbatas dalam memahami serta menerapkan materi penyuluhan.	Petani lebih antusias, aktif berdiskusi, dan mampu menerapkan materi karena dapat menonton ulang video penyuluhan.



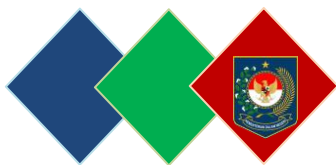
E. Manfaat terselesaikannya Core Isu

Core Isu yang telah diselesaikan memberi berbagai manfaat bagi individu peserta, instansi, dan stakeholders, diantaranya:

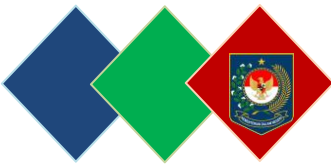
1) Individu peserta

Manfaat terselesaikannya core isu bagi individu sebagai peserta latsar CPNS dirasakan dari tahapan awal mencari isu, membuat rancangan, proses penyelesaian isu, hingga terselesaikannya isu, baik darisegi peningkatan kompetensi, pembentukan karakter, maupun penguatan peran dalam melaksanakan tiga fungsi ASN. manfaat tersebut diantaranya:

- a. Mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN Ber-AKHLAK dalam kegiatan nyata. Peserta dapat mengimplementasikan nilai berorientasi pelayanan dengan memberikan informasi yang dibutuhkan petani, akuntabel dalam pelaksanaan dan pelaporan kegiatan, kompeten dalam penyajian materi, harmonis dalam interaksi dengan berbagai pihak, loyal dengan totalitas dalam pelaksanaan aktualisasi untuk menjaga citra instansi dan memberi dampak bagi berbagai pihak, Adaptif dengan pengenalan akses informasi secara digital kepada petani, serta membangun semangat kolaboratif dengan mentor, kelompok tani dan rekan kerja.



- b. Mengasah kemampuan komunikasi dan sosialisasi. peserta belajar menyampaikan informasi secara efektif menggunakan media digital, sehingga mampu menjangkau masyarakat dengan cara yang adaptif dan berkelanjutan.
- c. Meningkatkan kompetensi teknis dan literasi digital. Peserta mendapatkan pengalaman langsung dalam upaya meningkatkan keterampilan teknis dan inovasi di era modern melalui perancangan materi penyuluhan, berkreasi dalam membuat media informasi, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung kegiatan penyuluhan.
- d. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan profesionalisme. Dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, peserta dilatih untuk bekerja sistematis, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga membentuk karakter ASN yang profesional dan berintegritas.
- e. Mengembangkan kemampuan manajerial dan koordinasi. Peserta mendapatkan pengalaman dalam peningkatan kemampuan mengelola kegiatan, mengatur waktu, membangun jejaring kerja, serta berkoordinasi dengan berbagai pihak.
- f. Menumbuhkan kepedulian terhadap permasalahan di lapangan. sehingga lebih peka dalam merancang solusi kebijakan atau program yang relevan.
- g. Mendukung transformasi menuju Smart ASN. Peserta berlatih menjadi ASN yang adaptif terhadap teknologi, kreatif dalam inovasi, serta



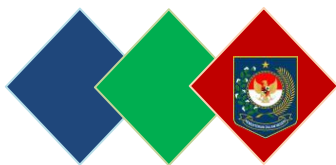
responsif terhadap kebutuhan masyarakat, sejalan dengan karakteristik Smart ASN: *digital skill, networking, collaboration, dan hospitality.*

2) Instansi

Core isu yang telah diselesaikan memberi manfaat bagi instansi diantaranya: percepatan transfer informasi pertanian, meningkatkan citra instansi sebagai pelayan publik yang adaptif dan inovatif melalui penyediaan materi digital, mendukung pencapaian fungsi penyuluhan yaitu peningkatan pengetahuan dan minat petani dalam memperoleh informasi yang diharapkan juga berdampak pada penerapan oleh petani dan peningkatan produksi pertanian, mendorong kinerja ASN yang berorientasi pelayanan dan berbasis teknologi sehingga berdampak langsung pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di instansi karena sumber dayanya semakin professional, inovatif, dan sesuai dengan profil SMART ASN dan BerAkhlak.

3) Stakeholders (Kelompok Tani dan Petani)

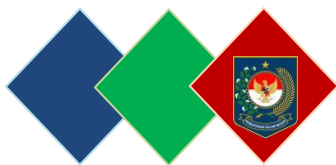
Manfaat bagi stakeholders yaitu memperoleh informasi pertanian secara lebih cepat dan mudah dipahami. Dengan memanfaatkan WhatsApp Group kelompok tani desa untuk menyampaikan informasi, sehingga informasi dapat diakses kapan saja. Selain itu, kegiatan ini mendorong kolaborasi yang lebih baik antara penyuluh, petani, dan kelompok tani dalam berbagi informasi tentang teknologi budidaya yang produktif dan efisien.



F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Tabel 4.3 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

No	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Pihak yang Terlibat	Sumber Biaya	Ket
1.	Membagikan informasi pertanian secara berkelanjutan di WhatsApp Group Kelompok Tani dan Media Sosial lainnya	Petani memperoleh informasi terbaru tentang pertanian	Tidak ditentukan	1. Penulis sebagai penyuluh 2. Penyuluh Senior 3. Petani	Swadaya	-
2.	Menambah jumlah petani yang masuk kedalam WhatsApp Group	Jumlah petani yang memperoleh informasi lebih banyak	Tidak ditentukan	1. Penulis sebagai penyuluh 2. Petani	swadaya	-



BAB V

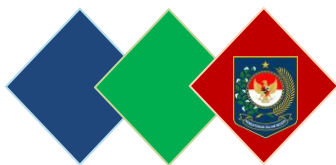
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan aktualisasi yang penulis lakukan di Desa Telago Biru Kecamatan Siulak maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang direncanakan telah berhasil dilaksanakan dengan waktu yang telah ditentukan.

1. Aktualisasi/Habitulasi Mata Pelatihan

- a. Kegiatan Ke-1: Pelaksanaan konsultasi kepada mentor terkait dengan pelaksanaan aktualisasi (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif).
- b. Kegiatan Ke-2: Penentuan materi dan penyusunan konsep media video digital (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif).
- c. Kegiatan Ke-3: Pembuatan Video (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif).
- d. Kegiatan Ke-4: Pedistribusian video melalui WhatsApp Group (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif).
- e. Kegiatan Ke-5: Pengumpulan umpan balik dari kelompok tani mengenai isi dan manfaat video (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif).
- f. Kegiatan Ke-6: Pelaksanaan evaluasi dan pembuatan laporan kepada mentor (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif).



2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Gagasan kreatif penyelesaian isu adalah dengan pelaksanaan Optimalisasi Penyuluhan Pertanian Kepada Kelompok Tani Melalui Media Video Digital di Kabupaten Kerinci.

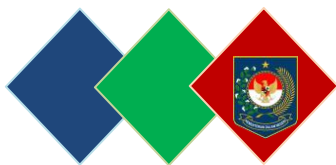
3. Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu

Setelah dilakukan kegiatan aktualisasi pada petani di Desa Telago Biru didapatkan bahwa enam kegiatan dan masing-masing tahapan kegiatan telah dilaksanakan dengan optimal dan sebaik mungkin. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil *Polling di WhatsApp Group* Kelompok Tani dan hasil wawancara singkat dengan petani yang menunjukkan 100% Petani memahami isi Video yang disampaikan . Artinya terjadi peningkatan pengetahuan petani mengenai pemupukan berimbang pada tanaman padi sawah.

B. Rekomendasi

1) Untuk penyelenggara pelatihan

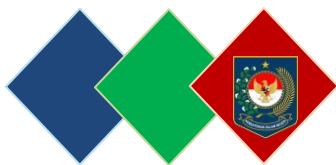
Rekomendasi bagi penyelenggara pelatihan, perlu dibuatkan jadwal yang terstruktur dan jelas serta dibagikan kepada peserta diawal kegiatan, sehingga peserta mengetahui setiap rincian kegiatan yang akan dilaksanakan dan melakukan persiapan serta memberikan waktu yang proporsional untuk tahap habituasi/aktualiasi agar pengerjaanya dapat lebih maksimal. Selain itu, panduan pelaksanaan aktualisasi perlu dibuat lebih ringkas dan jelas termasuk contoh dari rancangan atau laporan aktualisasi yang siap dan benar sebagai contoh bagi peserta dalam pengerjaanya, kemudian dibagikan ke setiap kelompok angkatan agar



informasi dan panduan yang diterima menjadi seragam. Selanjutnya, untuk pendampingan dalam tahap aktualisasi hendaknya lebih intensif antara peserta dan penyelenggara agar peserta lebih terarah dalam mengintegrasikan nilai-nilai dasar Ber-Akhlak, Manajemen ASN, dan SMART ASN di tempat kerja. Kemudian, direkomendasikan untuk memberikan materi atau studi kasus yang sesuai dengan bidang tugas peserta agar lebih mudah mengaitkan teori dengan penerapan nyata di tempat kerja.

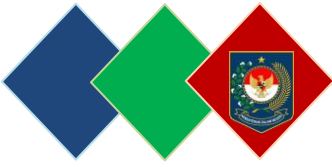
2) Untuk instansi

Rekomendasi bagi Dinas Tanaman dan Hortikultura Kabupaten Kerinci dapat memperluas penggunaan media digital seperti media sosial, konten video edukatif, infografis, dan lain-lain dalam diseminasi informasi pertanian untuk jangkauan yang luas dan efisien. Selanjutnya hasil media digital tersebut dapat dikumpulkan dan disimpan dalam satu wadah digital yang dikelola oleh dinas agar dapat diakses oleh penyuluh, petani, dan pihak terkait. Kegiatan aktualisasi dapat menjadi model praktik baik bagi ASN lain dalam mengintegrasikan nilai dasar Ber-Akhlak, prinsip manajemen ASN, dan konsep SMART ASN dalam pelayanan publik di bidang pertanian.

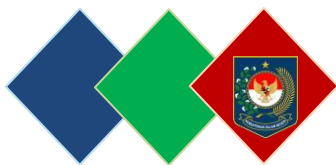


DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Republik Indonesia. 1956. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1956 Tentang Pembentukan Pemekaran Daerah Otonom Kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatra Tengah*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/51095/uu-no-12-tahun-1956>.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Kota Sungai Penuh di Provinsi Jambi*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39660>.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2020. *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2020 Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/143730/permen-pan-rb-no-35-tahun-2020>.
- Kementerian PANRB. 2022. *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/202232/permen-pan-rb-no-6-tahun-2022>.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2023. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Aparatur Sipil Negara*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/269470/uu-no-20-tahun-2023>.



LAMPIRAN



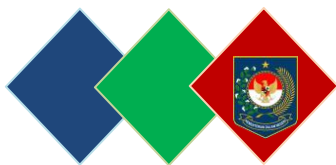
Laporan Mingguan Kegiatan Ke-1

Nama : Rengga Nerza Putra, S.P
 NIP : 19960302 202505 1 001
 Pangkat/Golongan : Penata Muda/III a
 Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
 Instansi : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura
 Kabupaten Kerinci

 Kelompok : 2
 No. Presensi : A15 .2.17

Tabel Pelaksanaan Aktualisasi Kegiatan 1

Judul Kegiatan No 1	Pelaksanaan konsultasi kepada mentor terkait dengan pelaksanaan aktualisasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	10 September 2025 s/d 12 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	<ol style="list-style-type: none"> 1. jadwal konsultasi dengan mentor 2. Terdapat catatan bahan diskusi yang akan di konsultasikan dengan mentor 3. Terdapat catatan hasil konsultasi bersama mentor
<p>Uraian Kegiatan yang dilaksanakan:</p> <p>1. Uraian Kegiatan yang Memuat Nilai Dasar yang Melandasi</p> <p>A. Menyusun Jadwal Konsultasi</p> <p>Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan) – saya telah menyusun jadwal konsultasi sesuai kebutuhan unit kerja untuk mendukung pelayanan yang optimal</p> <p>Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan) – saya telah menyusun jadwal konsultasi dengan tanggung jawab penuh</p>	



Kompeten (Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian) – saya telah memanajemen waktu dengan baik dan efektif dalam mengatur jadwal konsultasi

Harmonis (Menjalin komunikasi baik dengan petani, sesama penyuluh, aparat desa, dan stakeholder pertanian) – saya telah berdiskusi dengan mentor dengan bahasa yang santun sehingga tercipta hubungan kerja yang harmonis

Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi tinggi)– saya telah melaksanakan jadwal konsultasi yang telah disusun sebagai bentuk kepatuhan terhadap tugas kedinasan

Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan)– saya telah fleksibel menyesuaikan jika terdapat perubahan waktu atau jadwal dari mentor

Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak) – saya telah menyusun jadwal kegiatan dengan mendiskusikan bersama mentor

B. Menyusun Bahan Diskusi

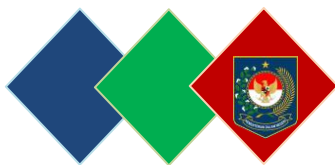
Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan) – saya telah menyusun bahan yang jelas agar memudahkan proses konsultasi berjalan cepat dan tepat dalam menemukan solusi permasalahan

Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan) – saya telah mampu memastikan kejelasan bahan diskusi dan transparansi kepada mentor

Kompeten (Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian) – saya telah meningkatkan kualitas diri dengan telah menyusun bahan diskusi

Harmonis (Menjalin komunikasi baik dengan petani, sesama penyuluh, aparat desa, dan stakeholder pertanian) – saya telah menyusun bahan diskusi dengan bahasa yang sopan dan mudah dipahami

Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi tinggi) – saya telah menyusun bahan diskusi sesuai arahan mentor sebagai wujud komitmen kepada tugas kedinasan



Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan) – saya telah menyusun materi yang terbaru dan terbuka akan kebutuhan dan perkembangan organisasi sesuai arahan mentor

Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak) – saya telah meminta bantuan dan saran dari rekan kerja atau senior untuk menyempurnakan bahan diskusi agar terdapat prespektif yang lebih kuat

C. Melaksanakan Konsultasi dengan Mentor

Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan) – saya telah mencatat hasil konsultasi dengan lengkap agar dapat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan secara tepat

Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan) – saya telah menyusun catatan konsultasi sebagai bentuk tanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan

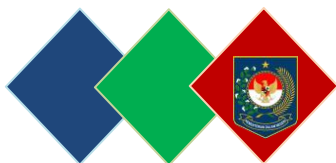
Kompeten (Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian) – saya telah memahami dan mencatat masukan dari mentor sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas perencanaan kegiatan

Harmonis (Menjalin komunikasi baik dengan petani, sesama penyuluh, aparat desa, dan stakeholder pertanian) – saya telah mencatat hasil diskusi dengan mentor sebagai bentuk menghargai masukan mentor

Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi tinggi) – saya telah menulis hasil konsultasi untuk memastikan kegiatan yang dilakukan sejalan dengan kebijakan instansi

Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan) – saya telah mencatat masukan dari mentor sebagai dasar untuk menyesuaikan rencana kegiatan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan

Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak) – saya telah mencatat hasil konsultasi sebagai bagian dari kolaborasi dengan mentor dalam menyusun kegiatan



2. Teknik Aktualisasi yang Dipergunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

a. Menyusun jadwal konsultasi

Rencana Jadwal Konsultasi Mentor

Kegiatan	Tanggal
1	11 September 2025
2	13 September 2025
3	25 September 2025
4	10 Oktober 2025
5	16 Oktober 2025

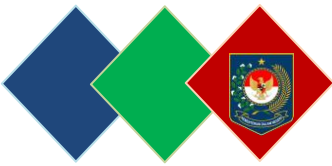
Gambar. 1 jadwal konsultasi mentor

b. Menyusun bahan diskusi

Bahan Konsultasi Mentor

Kegiatan	Topik Diskusi Mentor
1	Jadwal Konsultasi dan persetujuan kegiatan
2	Materi dan konsep video
3	Teknik perekaman dan tampilan video
4	Anggota kelompok tani yang akan masuk ke group
5	Membuat polling dan wawancara petani ke lapangan
6	Membuat laporan

Gambar 2 Bahan diskusi dengan mentor



c. Melaksanakan konsultasi dengan Mentor



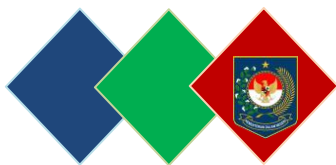
Gambar 3 Berkonsultasi dengan mentor

Kegiatan 1

A. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Rengga Nerza Putra, S.P.		
Satuan Kerja		: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
Tempat		: Desa Telago Biru Kecamatan Siulak		
Aktualisasi				
No.	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	11/09/ 2025	<ul style="list-style-type: none"> - Sesuaikan video dengan kebutuhan di lapangan - lanjutkan sesuai Jadwal aktualisasi 	Catatan hasil konsultasi	
2	13/09/ 2025	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun konsep video dan materi video - melakukan perekaman video dan edit video dengan menarik 	<ul style="list-style-type: none"> - konsep video - draft video 	

Gambar 4 Catatan Hasil konsultasi dengan mentor



3. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

Kegiatan Pertama aktualisasi yang dilakukan pada tanggal 10 September 2025 s/d 12 September 2025 dari 3 tahapan kegiatan yaitu:

a. Menyusun jadwal konsultasi

Pada tahap ini, penulis melakukan koordinasi dengan mentor untuk menyusun jadwal konsultasi terkait pelaksanaan rancangan aktualisasi. Proses diawali dengan menghubungi mentor melalui media komunikasi seperti WhatsApp untuk menentukan waktu dan tempat yang sesuai dengan kesediaan mentor.

b. Menyusun bahan diskusi

Pada tahap ini, Penulis menyiapkan bahan diskusi yang akan digunakan dalam sesi konsultasi bersama mentor. Proses diawali dengan mengkaji kembali rancangan aktualisasi yang telah disusun, mencakup latar belakang, tujuan, ruang lingkup kegiatan, indikator keberhasilan, serta nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK yang akan diaktualisasikan.

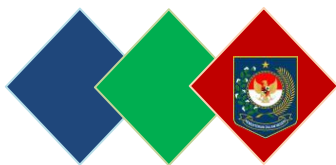
c. Melaksanakan konsultasi dengan mentor

Pada tahap ini, penulis melaksanakan kegiatan konsultasi dengan mentor untuk mendapatkan arahan, masukan, serta persetujuan terhadap rancangan aktualisasi yang akan dilaksanakan di unit kerja. Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan konsultasi dan penjelasan singkat mengenai rancangan aktualisasi, meliputi latar belakang, isu yang diangkat, tujuan, serta rencana kegiatan yang telah disusun.

Selanjutnya, penulis berdiskusi secara terbuka dengan mentor mengenai kesesuaian rancangan aktualisasi dengan tugas jabatan, relevansi terhadap nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, serta kelayakan waktu dan sumber daya yang diperlukan. Penulis mencatat saran, arahan, dan perbaikan dari mentor sebagai bahan penyempurnaan rancangan aktualisasi.

4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Dengan melaksanakan konsultasi akan mendukung dalam membangun birokrasi yang berkualitas dan konsultasi dengan mentor memungkinkan perbaikan dan penyempurnaan ide yang berdampak pada peningkatan kinerja dan inovasi ASN. Hal ini selaras dengan misi pertama dari Kab. Kerinci yaitu "Menciptakan birokrasi pemerintah berkualitas" dan juga selaras dengan misi ke-5 yaitu "Mengembangkan inovasi untuk memperkuat kemandirian dan daya saing" yang mendukung visi "mewujudkan Kerinci yang berdaya saing, maju dan sejahtera"



5. Analisis Dampak

Berorientasi Pelayanan

Jika nilai berorientasi pelayanan tidak diterapkan, kegiatan konsultasi cenderung dilakukan hanya sebagai formalitas tanpa mempertimbangkan manfaat nyata bagi masyarakat. Dalam konteks penyuluhan pertanian, hasil video atau kegiatan yang dirancang bisa tidak sesuai kebutuhan petani, tidak menarik, atau sulit dipahami. Akibatnya, masyarakat tidak memperoleh peningkatan pengetahuan, dan satuan kerja dianggap gagal memberikan pelayanan yang berdampak.

Akuntabel

Tanpa nilai akuntabel, kegiatan konsultasi tidak terdokumentasi dengan baik dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini menimbulkan ketidakjelasan dalam arah kegiatan aktualisasi dan mengurangi kepercayaan mentor terhadap integritas penulis.

Kompeten

Tidak menerapkan nilai kompeten akan menyebabkan peserta menjalankan konsultasi tanpa persiapan matang dan tanpa upaya memahami substansi kegiatan. Hasilnya, arahan mentor tidak diolah secara optimal, dan kegiatan aktualisasi menjadi tidak efektif. Dampaknya, kualitas hasil kegiatan menurun, instansi tidak mendapatkan manfaat peningkatan kapasitas ASN, dan masyarakat tidak menerima output yang bermanfaat seperti materi penyuluhan yang tepat sasaran..

Harmonis

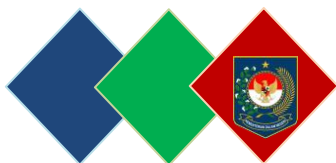
Jika nilai harmonis diabaikan, komunikasi antara peserta dan mentor bisa menjadi kaku, tidak sopan, atau kurang saling menghargai. Hal ini dapat menimbulkan ketegangan dalam hubungan kerja dan menghambat proses bimbingan.

Loyal

Mengabaikan nilai loyal dalam konsultasi dapat menyebabkan peserta tidak menghormati arahan mentor dan tidak menjalankan kegiatan sesuai dengan kebijakan organisasi. Hal ini menunjukkan rendahnya komitmen terhadap tujuan instansi. Dampaknya, kegiatan aktualisasi bisa tidak sejalan dengan visi dan misi organisasi.

Adaptif

Jika nilai adaptif tidak diterapkan, peserta akan sulit menerima masukan atau perubahan yang disarankan oleh mentor. Kegiatan menjadi kaku, tidak inovatif, dan tidak mampu menyesuaikan dengan situasi lapangan.

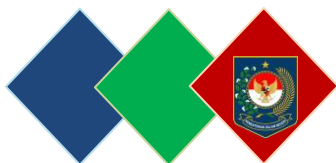


Kolaboratif

Tanpa nilai kolaboratif, kegiatan konsultasi berjalan sepihak tanpa sinergi antara peserta dan mentor. Peserta mungkin tidak terbuka terhadap ide, dan mentor menjadi kurang dilibatkan secara optimal. Akibatnya, hasil kegiatan tidak maksimal.

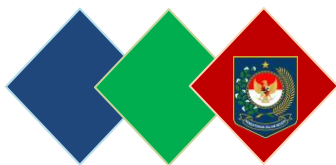
Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Rengga Nerza Putra, S.P.		
Satuan Kerja		: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		: Desa Telago Biru Kecamatan Siulak		
No.	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	11 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Buat video sesuai dengan kebutuhan di lapangan • Lanjutkan sesuai jadwal aktualiasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan hasil konsultasi 	



Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama		:			
Peserta		:			
Satuan Kerja		:			
Tempat		:			
Aktualisasi		:			
No	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/ Output	Media Komunikasi (Telpon/WA /LMS/ Email/dll)	Paraf Coach



Laporan Mingguan Kegiatan Ke-2

Nama : Rengga Nerza Putra, S.P
 NIP : 19960302 202505 1 001
 Pangkat/Golongan : Penata Muda/III a
 Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
 Instansi : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura
 Kabupaten Kerinci
 Kelompok : 2
 No. Presensi : A15 .2.17

Tabel Pelaksanaan Aktualisasi Kegiatan 2

Judul Kegiatan No 2	Penentuan materi dan penyusunan konsep Video Digital
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	13 September 2025 s/d 18 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat daftar kebutuhan isi informasi yang akan dimuat dalam Video Digital 2. Terdapat List materi yang akan dibuat dalam video sesuai kebutuhan lapangan 3. Konsep Video
<p>Uraian Kegiatan yang dilaksanakan:</p> <p>1. Uraian Kegiatan yang Memuat Nilai Dasar yang Melandasi</p> <p>A. Melakukan identifikasi kebutuhan materi Video Digital dari literatur, modul penyuluhan dan sumber informasi lainnya Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan) - saya telah merespon kebutuhan informasi Video Digital dengan cepat agar mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi.</p> <p>Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan) - saya telah memastikan isi Video sesuai data dan ketentuan yang berlaku sehingga dapat dipertanggungjawabkan.</p>	



Kompeten (Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian) - saya telah menyiapkan data dan informasi yang akurat dengan kemampuan analisis serta pemahaman substansi yang baik.

Harmonis (Menjalin komunikasi baik dengan petani, sesama penyuluh, aparat desa, dan stakeholder pertanian) - saya telah menyusun dan menyatukan masukan dari berbagai pihak agar tercipta video yang selaras dengan kebutuhan bersama.

Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi tinggi) - saya telah memberikan komitmen penuh dalam mendukung kebijakan organisasi melalui media video digital yang informatif.

Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan) - saya telah menyesuaikan desain, isi, dan media video dengan kondisi lapangan serta perkembangan teknologi informasi.

Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak) - saya telah melakukan koordinasi, meminta, dan menerima masukan dari mentor maupun rekan kerja untuk menghasilkan video yang optimal

B. Melakukan Koordinasi dengan penyuluh pertanian, petani dan kelompok tani setempat terkait isi materi video digital yang akan disampaikan

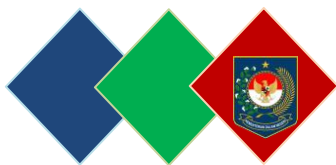
Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan) – saya telah bersikap ramah kepada petani dan ketua kelompok tani untuk mendengar mengenai informasi pertanian yang dibutuhkan

Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan) – saya telah mencari materi video digital sesuai aturan dan pedoman teknis yang berlaku sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Kompeten (Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian) – saya telah terus belajar mengenai teknologi pertanian terbaru sesuai kebutuhan petani.

Harmonis (Menjalin komunikasi baik dengan petani, sesama penyuluh, aparat desa, dan stakeholder pertanian) – saya telah menghargai setiap pendapat petani, ketua kelompok tani dan penyuluh pertanian tentang materi video yang akan di buat.

Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi tinggi)– saya telah melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sebagai bentuk pengabdian terhadap instansi dan kepentingan petani.



Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan) – saya telah menggunakan media komunikasi yang sesuai (*WhatsApp*) menyesuaikan kebiasaan dan kenyamanan ketua petani, kelompok tani dan penyuluh pertanian.

Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak) – saya telah berkerja sama dengan petani, ketua kelompok tani dan penyuluh pertanian

C. Menyusun konsep video digital

Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan) – saya telah membuat konsep video berdasarkan dengan hasil observasi dan diskusi yang sesuai dengan kebutuhan petani untuk mempermudah pemahaman petani.

Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan) – saya telah menyusun konsep video secara cermat sebagai bentuk tanggung jawab atas video yang akan dikerjakan.

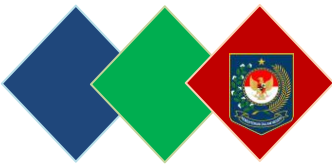
Kompeten (Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian) – saya telah belajar cara membuat video yang menarik dan edukatif.

Harmonis (Menjalin komunikasi baik dengan petani, sesama penyuluh, aparat desa, dan stakeholder pertanian) – saya telah berdiskusi dengan rekan kerja, penyuluh senior dan mentor menggunakan bahasa yang santun untuk memastikan materi dan konsep video sesuai kebutuhan.

Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi tinggi)– saya telah menyusun konsep sesuai dengan arahan dan kesepakatan yang telah dibuat bersama mentor.

Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan)– saya telah menyesuaikan konsep video berdasarkan arahan mentor.

Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak) – saya telah berdiskusi dengan rekan kerja untuk memastikan konsep video menarik dan sesuai kebutuhan.



2. Teknik Aktualisasi yang Dipergunakan dan Bukti Fisik Kegiatan
a. Melakukan identifikasi kebutuhan materi Video Digital dari literatur, modul penyuluhan dan sumber informasi lainnya

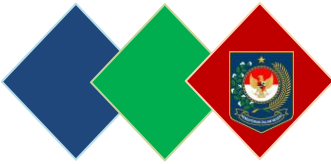


Gambar 6 Mencari informasi tentang Video Penyuluhan pertanian dari berbagai sumber

Daftar Informasi yang perlu di muat dalam video :

1. Materi video yang sesuai kebutuhan
2. Tujuan dan sasaran
3. Naskah dan struktur cerita (alur dan bahasa sederhana, Pesan yang akan disampaikan)
4. Kualitas gambar
5. Narasi dan musik
6. Video yang edukatif dan praktis

Gambar 7 Daftar informasi yang akan dimuat dalam Video



b. Melakukan Koordinasi dengan penyuluh pertanian, petani dan kelompok tani setempat terkait isi materi video digital yang akan disampaikan.



Gambar 8 Berdiskusi dengan Penyuluh Pertanian dan Kelompok Tani terkait informasi yang dibutuhkan dalam Video

Materi Video :

Pemupukan berimbang NPK pada padi sawah

1. Pengertian Pemupukan berimbang
2. Fungsi dan gejala kurang NPK
3. Sumber dan jenis pupuk
4. Dosis dan waktu pemberian pupuk
5. Cara pemberian pupuk
6. Saran

Gambar 9 List materi yang akan dibuat dalam video



c. Menyusun konsep video digital

No / Durasi	Visual / Adegan (Shot Kamera)	Narasi (Audio)	Teks di Layar / Efek
1. Pembukaan (0:00-0:45)	Cuplikan drone sawah hijau, petani menanam padi, penyuluh berdiri di tengah sawah.	"Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Halo sahabat tani! Kali ini kita akan belajar tentang pemupukan berimbang unsur N, P, dan K pada tanaman padi sawah agar hasil panen meningkat dan tanah tetap subur."	Judul besar: PEMUPUKAN BERIMBANG N, P, K PADI SAWAH Logo instansi.
2. Pengantar (0:45-1:30)	Animasi timbangan menunjukkan keseimbangan antara N, P, dan K.	"Pemupukan berimbang artinya memberikan pupuk sesuai kebutuhan tanaman dan kondisi tanah. Dengan menerapkan prinsip 5 Tepat – Tepat Jenis, Dosis, Waktu, Cara, dan Tempat – hasil tanaman bisa optimal."	Teks animasi: 5T Pemupukan (Jenis, Dosis, Waktu, Cara, Tempat)
3. Fungsi Unsur N (1:30-2:00)	Gambar tanaman padi hijau subur, lalu contoh daun menguning.	"Nitrogen membantu pertumbuhan daun dan anak-anak tanaman kecil, sementara kelebihan N membuat tanaman mudah rebah."	Teks muncul: Nitrogen (N): Untuk daun & anak-anak
4. Fungsi Unsur P (2:00-2:30)	Gambar akar padi kuat dan keurukan (gejala kekurangan P).	"Fosfor berperan dalam pembentukan akar dan anak-anak awal. Jika kekurangan, daun menjadi keurukan dan pertumbuhan akar terganggu."	Teks muncul: Fosfor (P): Untuk akar & pembentukan anak-anak
5. Fungsi Unsur K (2:30-3:00)	Batang padi kuat, malai berisi penuh, contoh daun tua kering di tepi.	"Kalium memperkuat batang, membantu pengisian bulir, dan meningkatkan ketahanan terhadap penyakit. Kekurangannya membuat tepi daun kering dan tanaman mudah tersesang hama."	Teks muncul: Kalium (K): Untuk batang & pengisian bulir
6. Sumber Pupuk N, P, K (3:00-4:00)	Tampilan karung Urea, SP-36, dan KCI di gudang atau toko tani.	"Sumber unsur hara utama padi antara lain: Urea dan ZA untuk Nitrogen, SP-36 untuk Fosfor, dan KCI untuk Kalium. Pilih pupuk sesuai kebutuhan dan ketersediaan di wilayah masing-masing."	Infografik 3 pupuk utama + ikon unsur kimia (N, P, K).
7. Dosis dan Jadwal	Animasi tabel/tahapan pemupukan. Dasar –	"Gunakan dosis sesuai rekomendasi (g) tanah atau spesifik lokasi. Sebagai contoh umum untuk 1 hektar	Tabel animasi: Tahap & Dosis Pemupukan

No / Durasi	Visual / Adegan (Shot Kamera)	Narasi (Audio)	Teks di Layar / Efek
8. Pemupukan (4:00-6:00)	Susulan I – Susulan II. Diareal cuplikan petani menebar pupuk.	sawah ingasi: Urea 200-250 kg, SP-36 100-150 kg, dan KCI 75-100 kg. Pupuk dasar diberikan sebelum tanam, susulan I saat umur 14-21 HST, dan susulan II umur 35-42 HST."	(dengan warna berbeda untuk tiap unsur)
8. Cara Aplikasi yang Tepat (6:00-7:30)	Petani menebar pupuk di antara barisan tanaman, sawah setinggi 2-3 cm.	"Taburkan pupuk merata di antara barisan tanaman, jangan langsung mengenai batang. Hindari pemupukan saat air Regenang tinggi. Gunakan alat bantu seperti gelas takar atau pupuk tablet agar lebih efisien."	Teks tip singkat: Jangan saat air tinggi! Gunakan alat bantu.
9. Integrasi dengan Pupuk Organik (7:00-7:45)	Petani memberi pupuk kandang atau kompos jerami di pematang.	"Untuk menjaga kesuburan tanah jangka panjang, kombinasikan pupuk kimia dengan pupuk organik seperti kompos, pupuk kandang, atau pupuk hayati."	Teks animasi: Organik (NPK + Tanah Lestari)
10. Perbandingan Hasil (7:45-8:30)	Dua petak sawah berbanding: satu berimbang (hijau subur), satu tidak (pucat dan jarang).	"Hasil panen petani di lapangan menunjukkan, pemupukan berimbang bisa meningkatkan hasil gabah 15-20% dan menekan biaya pupuk."	Grafik batang sederhana: Hasil panen naik 20%
11. Penutup & Ajakan (8:30-9:30)	Penyuluh berdiri di depan sawah siap panen. Cuplikan gabah dipanen.	"Ingat sahabat tani! Nitrogen untuk daun dan anak-anak, Fosfor untuk akar dan anak-anak awal, Kalium untuk batang dan bulir. Mari terapkan pemupukan berimbang agar hasil tinggi, tanah tetap sehat, dan usaha tani makin menguntungkan. Terima kasih dan Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh."	Teks akhir: Pemupukan Berimbang = Hasil Tinggi, Tanah Lestari! Logo instansi & QR code panduan.

Gambar 10 Draft konsep Video

3. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

Kegiatan Kedua aktualisasi yang dilakukan pada tanggal 13 September 2025 s/d 18 September 2025 dari 3 tahapan kegiatan yaitu:

a. Melakukan identifikasi kebutuhan materi Video Digital dari literatur, modul penyuluhan dan sumber informasi lainnya.

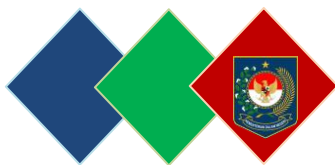
Tahapan ini dilakukan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi berbagai sumber informasi yang relevan sebagai dasar penyusunan materi video digital penyuluhan pertanian. Proses dilaksanakan secara sistematis agar materi yang dihasilkan akurat, sesuai kebutuhan sasaran, dan mendukung tujuan penyuluhan.

b. Melakukan Koordinasi dengan penyuluh pertanian, petani dan kelompok tani setempat terkait isi materi video digital yang akan disampaikan.

Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi video digital yang disusun sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan serta mudah dipahami oleh sasaran utama, yaitu petani dan penyuluh pertanian. Koordinasi dilakukan secara partisipatif agar seluruh pihak yang terlibat merasa memiliki terhadap produk video yang akan dihasilkan.

c. Menyusun konsep video digital.

Tahapan ini bertujuan untuk merancang konsep dasar video digital penyuluhan pertanian yang akan diproduksi, agar penyampaian pesan penyuluhan menjadi terarah, menarik, dan mudah dipahami oleh sasaran. Penyusunan konsep dilakukan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan materi dan koordinasi dengan penyuluh serta petani.



4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Kegiatan ini mendukung visi “Mewujudkan Kerinci yang Berdaya Saing, Maju dan Sejahtera” dengan menyediakan media informasi yang mudah dipahami oleh petani. Desain dan isi video dibuat untuk menyampaikan pesan tentang informasi pertanian sesuai kebutuhan petani. Hal ini sejalan dengan **misi pertama**, yaitu pengembangan ekonomi berbasis pertanian, serta **misi kelima**, yaitu pengembangan inovasi dan peningkatan daya saing daerah

5. Analisis Dampak

Berorientasi Pelayanan

Apabila nilai Berorientasi Pelayanan tidak diterapkan dalam kegiatan penentuan materi dan penyusunan konsep video digital, maka hasil yang disusun cenderung tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya petani sebagai sasaran utama penyuluhan. Video yang dihasilkan berpotensi berisi informasi yang kurang relevan, sulit dipahami, atau tidak menjawab permasalahan nyata di lapangan.

Akuntabel

Jika nilai Akuntabel tidak diterapkan, maka proses penyusunan materi dan konsep video digital dapat berlangsung tanpa pertanggungjawaban yang jelas dan tanpa dasar data yang valid. Pengambilan keputusan yang tidak transparan dan tidak dapat dijelaskan kepada pihak lain akan menimbulkan kesan kurang profesional. Ketidakjelasan sumber informasi juga dapat menyebabkan kesalahan dalam penyampaian materi penyuluhan.

Kompeten

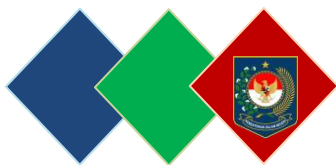
Tanpa penerapan nilai Kompeten, ASN berisiko menghasilkan video digital yang kurang berkualitas karena tidak didukung oleh kemampuan teknis, pengetahuan ilmiah, dan keterampilan komunikasi visual yang memadai. Materi video bisa jadi tidak akurat, sudah usang, atau disampaikan dengan cara yang tidak menarik bagi audiens.

Harmonis

Jika nilai Harmonis diabaikan, maka proses penyusunan materi dan konsep video digital dapat berlangsung tanpa koordinasi yang baik antara ASN dengan penyuluh pertanian, petani, maupun kelompok tani setempat. Kurangnya komunikasi dan kolaborasi akan menimbulkan perbedaan persepsi, kesalahpahaman, bahkan potensi konflik dalam pelaksanaan kegiatan.

Loyal

Apabila nilai Loyal tidak diterapkan, maka kegiatan penyusunan materi dan konsep video digital dapat menyimpang dari arah kebijakan pemerintah serta visi dan misi instansi. ASN yang tidak menunjukkan loyalitas dapat membuat materi video yang tidak selaras dengan program prioritas bidang pertanian atau bahkan menampilkan informasi yang tidak sesuai dengan pedoman lembaga.



Adaptif

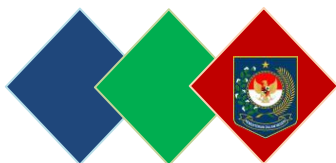
Jika nilai Adaptif tidak diterapkan, maka proses penyusunan video digital cenderung menggunakan cara-cara lama tanpa memperhatikan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat. ASN yang tidak adaptif mungkin tidak memanfaatkan media digital dengan maksimal atau tidak menyesuaikan isi video dengan karakteristik audiens masa kini. Akibatnya, video yang dihasilkan menjadi monoton, kurang menarik, dan gagal menjangkau generasi muda petani yang lebih akrab dengan teknologi.

Kolaboratif

tanpa penerapan nilai Kolaboratif, kegiatan penyusunan materi dan konsep video digital akan dilakukan secara individual tanpa melibatkan pihak-pihak terkait seperti penyuluh, petani, tenaga ahli, atau rekan sejawat. Padahal, kolaborasi diperlukan untuk memperkaya ide, memperluas sudut pandang, dan memastikan kesesuaian materi dengan kebutuhan masyarakat.

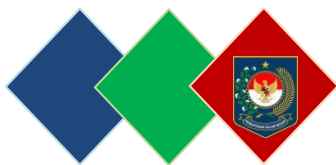
Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Rengga Nerza Putra, S.P.		
Satuan Kerja		: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
Tempat		: Desa Telago Biru Kecamatan Siulak		
Aktualisasi				
No.	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	13 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Sesuaikan materi dan Konsep Video dengan kondisi lapangan • Lanjutkan proses pembuatan video 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya konsep video 	



Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama		:			
Peserta		:			
Satuan Kerja		:			
Tempat		:			
Aktualisasi		:			
No	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/ Output	Media Komunikasi (Telpon/WA /LMS/ Email/dll)	Paraf Coach

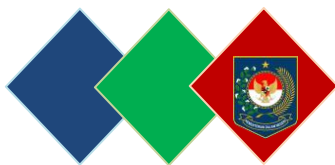


Laporan Mingguan Kegiatan Ke-3

Nama : Rengga Nerza Putra, S.P
 NIP : 19960302 202505 1 001
 Pangkat/Golongan : Penata Muda/III a
 Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
 Instansi : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura
 Kabupaten Kerinci
 Kelompok : 2
 No. Presensi : A15 .2.17

Tabel Pelaksanaan Aktualisasi Kegiatan 3

Judul Kegiatan No 3	Pembuatan Video
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	19 September 2025 s/d 26 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekaman Video Penyuluhan Pertanian 2. Video yang sudah berisi teks, suara, narasi, ilustrasi 3. Catatan konsultasi dan persetujuan mentor atas hasil video
<p>Uraian Kegiatan yang dilaksanakan:</p> <p>1. Uraian Kegiatan yang Memuat Nilai Dasar yang Melandasi</p> <p>A. Merekam Video</p> <p>Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan) – saya telah membuat video berdasarkan dengan hasil observasi dan diskusi yang sesuai dengan kebutuhan petani untuk mempermudah pemahaman petani.</p> <p>Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan) – saya telah membuat video secara cermat sebagai bentuk tanggung jawab atas video yang akan dikerjakan.</p>	



Kompeten (Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian) – saya telah belajar cara membuat video yang menarik dan edukatif.

Harmonis (Menjalin komunikasi baik dengan petani, sesama penyuluh, aparat desa, dan stakeholder pertanian) – saya telah berdiskusi dengan rekan kerja, penyuluh senior dan mentor menggunakan bahasa yang santun untuk memastikan hasil video menarik sesuai kebutuhan.

Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi tinggi) – saya telah membuat video sesuai dengan arahan dan kesepakatan yang telah dibuat bersama mentor.

Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan) – saya telah menyesuaikan isi video berdasarkan arahan mentor dan kondisi di lapangan.

Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak) – saya telah berdiskusi dengan rekan kerja untuk memastikan hasil video sesuai kebutuhan.

B. Mengedit Video

Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan) – saya telah melakukan editing video dengan narasi yang menarik dan sesuai kebutuhan petani untuk mempermudah pemahaman petani.

Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan) – saya telah melakukan editing video secara cermat sebagai bentuk tanggung jawab atas hasil video yang dikerjakan.

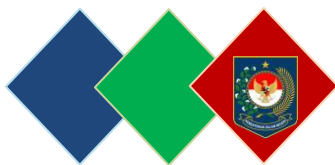
Kompeten (Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian) – saya telah belajar cara membuat video yang menarik dan edukatif.

Harmonis (Menjalin komunikasi baik dengan petani, sesama penyuluh, aparat desa, dan stakeholder pertanian) – saya telah berdiskusi dengan rekan kerja, penyuluh senior dan mentor menggunakan bahasa yang santun untuk memastikan hasil video menarik sesuai kebutuhan.

Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi tinggi)– saya telah membuat video sesuai dengan arahan dan kesepakatan yang telah dibuat bersama mentor.

Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan)–saya telah menyesuaikan isi video berdasarkan arahan mentor dan kondisi lapangan.

Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak) – saya telah berdiskusi dengan rekan kerja dan pihak berpengalaman untuk memastikan hasil video sesuai kebutuhan.



C. Melaksanakan konsultasi dan Review hasil video bersama mentor

Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan) – saya telah mencatat hasil konsultasi dengan lengkap agar dapat digunakan sebagai acuan untuk menghasilkan video terbaik.

Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan) – saya telah menyusun catatan konsultasi sebagai bentuk tanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan.

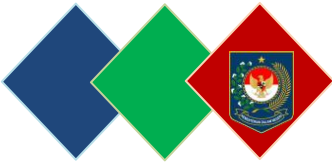
Kompeten (Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian) – saya telah memahami dan mencatat masukan dari mentor sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas perencanaan kegiatan.

Harmonis (Menjalin komunikasi baik dengan petani, sesama penyuluh, aparat desa, dan stakeholder pertanian) – saya telah mencatat hasil diskusi dengan mentor sebagai bentuk menghargai masukan mentor.

Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi tinggi)– saya telah menulis hasil konsultasi untuk memastikan kegiatan yang dilakukan sejalan dengan kebijakan instansi.

Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan)– saya telah mencatat masukan dari mentor sebagai dasar untuk menyesuaikan rencana kegiatan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan.

Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak) – saya telah mencatat hasil konsultasi sebagai bagian dari kolaborasi dengan mentor dalam menyusun kegiatan keterampilan desain dan teknologi digital dengan baik agar hasilnya profesional dan sesuai kebutuhan.



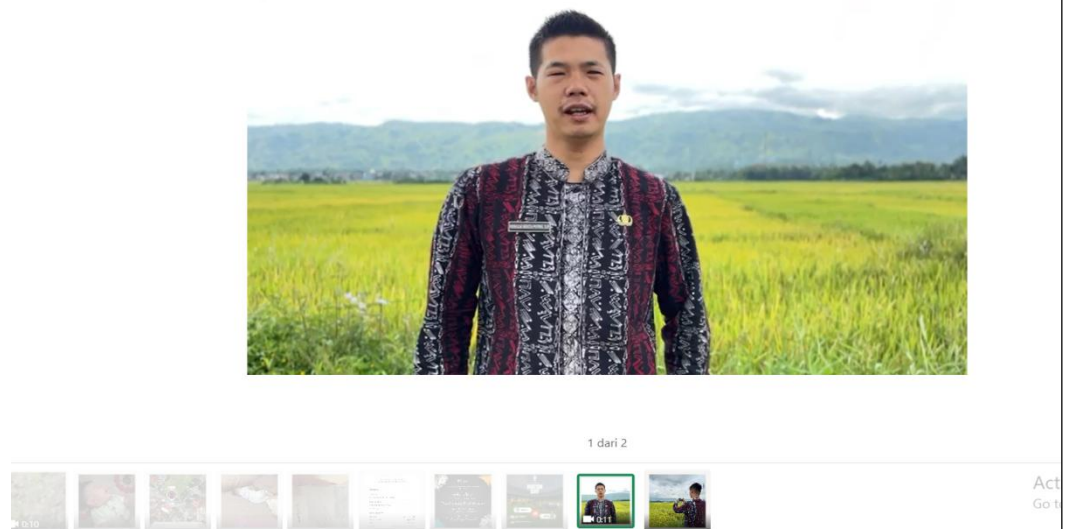
2. Teknik Aktualisasi yang Dipergunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

a. Merekam Video

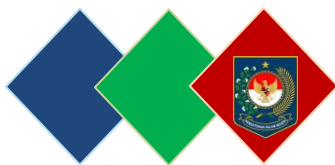


Gambar 11 merekam video

b. Mengedit Video



Gambar 12 Video sedang proses edit



c. Melaksanakan konsultasi dan Review hasil video bersama mentor



Gambar 13 review video bersama mentor

3. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

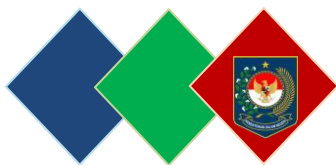
Kegiatan Ketiga aktualisasi yang dilakukan pada tanggal 19 September 2025 s/d 26 September 2025 dari 3 tahapan kegiatan yaitu:

a. Merekam Video

Proses kegiatan merekam video dilakukan setelah konsep dan naskah video digital selesai disusun dan disetujui. Kegiatan diawali dengan persiapan alat perekam seperti kamera, tripod, mikrofon, serta perangkat pencahayaan untuk memastikan kualitas visual dan audio yang baik. Lokasi pengambilan gambar disesuaikan dengan isi materi, misalnya di lahan sawah, kantor penyuluh, atau lokasi praktik petani.

b. Mengedit Video

Proses mengedit video dilakukan setelah seluruh hasil rekaman (raw footage) dari kegiatan pengambilan gambar terkumpul dan diseleksi. Langkah pertama adalah melakukan penyortiran dan pemilihan klip terbaik berdasarkan kualitas gambar, suara, dan kesesuaian dengan alur naskah atau storyboard. Selanjutnya, klip-klip terpilih disusun sesuai urutan alur cerita menggunakan perangkat lunak pengeditan video. Pada tahap ini dilakukan pemotongan, penggabungan, dan penyesuaian durasi agar video mengalir secara logis dan menarik. Dimasukkan pula narasi suara, teks penjelas, serta grafik atau ilustrasi pendukung untuk memperjelas informasi.



c. Melaksanakan konsultasi dan Review hasil video bersama mentor

Kegiatan konsultasi dan review hasil video bersama mentor dilaksanakan setelah proses pengeditan video digital selesai dilakukan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendapatkan masukan, penilaian, serta saran perbaikan dari mentor agar video yang dihasilkan memiliki kualitas isi dan penyajian yang optimal serta sesuai dengan tujuan penyuluhan.

Proses diawali dengan penyampaian hasil video final sementara (draft) kepada mentor, disertai penjelasan mengenai konsep, tujuan pembuatan, serta pesan utama yang ingin disampaikan dalam video. Selanjutnya dilakukan sesi pemutaran dan diskusi bersama, di mana mentor memberikan tanggapan terhadap berbagai aspek seperti kejelasan materi, ketepatan informasi, kualitas audio-visual, serta efektivitas penyampaian pesan.

4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Membuat Video Digital Penyuluhan Pertanian membantu dalam penyampaian informasi kepada masyarakat yang akan memberikan kontribusi pada misi ke-5 Kabupaten Kerinci yaitu “pengembangan inovasi untuk kemandirian dan daya saing daerah serta mewujudkan kesinambungan pembangunan” yang mendukung visi “mewujudkan Kerinci yang berdaya saing, maju dan sejahtera”

5. Analisis Dampak

Berorientasi Pelayanan

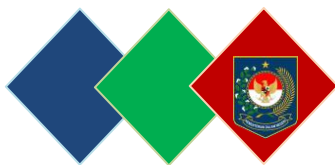
Apabila nilai Berorientasi Pelayanan tidak diterapkan dalam kegiatan pembuatan dan review video digital, maka hasil video yang dihasilkan kemungkinan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Video dapat berisi informasi yang kurang relevan, tidak menarik, atau sulit dipahami oleh petani dan pelaku pertanian.

Akuntabel

Jika nilai Akuntabel diabaikan, maka proses pembuatan video dan tahap review bersama mentor tidak akan dilakukan dengan tanggung jawab yang tinggi. Penulis mungkin tidak mencatat sumber data dengan benar, tidak melaporkan progres kerja secara transparan, atau tidak menerima koreksi dari mentor secara terbuka. Akibatnya, video yang dihasilkan bisa mengandung kesalahan informasi, dan proses kerja menjadi sulit dipertanggungjawabkan.

Kompeten

Tanpa penerapan nilai Kompeten, kegiatan pembuatan video akan menunjukkan kurangnya kemampuan teknis dan penguasaan materi oleh penulis. Video dapat dibuat dengan kualitas gambar atau suara yang buruk, penyajian yang monoton, serta materi yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip penyuluhan pertanian. Selain itu, dalam tahap review bersama



mentor, jika penulis tidak kompeten akan sulit menerima masukan dengan baik dan tidak mampu memperbaiki hasil kerja sesuai standar. Dampaknya, video yang dihasilkan tidak berkualitas dan tidak mencerminkan peningkatan kompetensi ASN sebagai pembelajar yang profesional.

Harmonis

Apabila nilai Harmonis tidak diterapkan, maka hubungan kerja antara penulis dengan rekan tim atau mentor bisa menjadi tegang dan tidak saling menghargai. Kurangnya sikap terbuka, empati, dan saling menghormati dapat menimbulkan konflik kecil selama proses pembuatan maupun saat sesi review. penulis mungkin merasa tersinggung terhadap masukan, atau sebaliknya, mentor menjadi enggan memberikan saran yang membangun. Situasi ini dapat menghambat proses perbaikan video dan menciptakan suasana kerja yang tidak kondusif. Akibatnya, hasil akhir video menjadi kurang maksimal dan tidak mencerminkan kerja sama yang baik.

Loyal

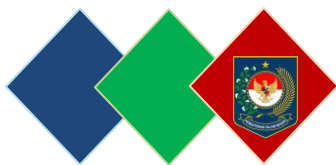
Jika nilai Loyal tidak diterapkan, maka video yang dibuat berpotensi tidak mencerminkan arah kebijakan dan nilai-nilai lembaga. ASN yang tidak menunjukkan loyalitas dapat menyusun video dengan gaya komunikasi atau pesan yang tidak sesuai dengan visi, misi, serta program pemerintah di bidang pertanian. Selain itu, dalam sesi review bersama mentor, penulis mungkin bersikap kurang hormat terhadap arahan dan kebijakan instansi.

Adaptif

Tanpa nilai Adaptif, kegiatan pembuatan video dan review bersama mentor akan berjalan kaku dan tidak terbuka terhadap perubahan. ASN yang tidak adaptif mungkin menolak ide-ide baru dari mentor, enggan mempelajari teknik editing atau visualisasi yang lebih modern, serta tidak mau menyesuaikan konten dengan perkembangan teknologi digital. Akibatnya, video yang dihasilkan menjadi monoton, kurang menarik, dan tidak mampu bersaing dengan konten digital lain yang lebih inovatif.

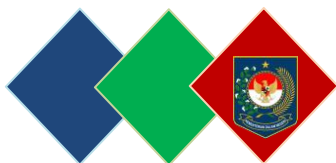
Kolaboratif

Jika nilai Kolaboratif tidak diterapkan, maka proses pembuatan video dan review bersama mentor akan berlangsung tanpa kerja sama yang baik. ASN yang bekerja secara individual tanpa melibatkan rekan kerja atau tanpa mengindahkan masukan dari mentor akan kehilangan kesempatan untuk memperkaya ide dan memperbaiki hasil kerja. Kurangnya kolaborasi juga menyebabkan hasil video tidak mencerminkan pandangan lintas pihak, baik dari sisi teknis maupun substansi.



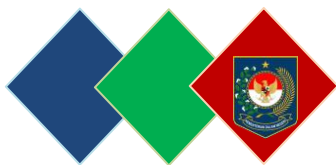
Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Rengga Nerza Putra, S.P.		
Satuan Kerja		: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		: Desa Telago Biru Kecamatan Siulak		
No.	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	25 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Setuju dengan video yang akan di tayangkan • Bagikan video ke media sosial (fb, instagram, youtube, tiktok,dll) 	<ul style="list-style-type: none"> • Video dibagikan ke Petani 	



Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama		:			
Peserta		:			
Satuan Kerja		:			
Tempat		:			
Aktualisasi		:			
No	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/ Output	Media Komunikasi (Telpon/WA /LMS/ Email/dll)	Paraf Coach

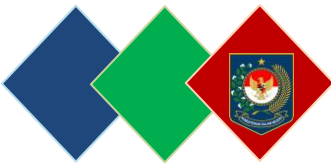


Laporan Mingguan Kegiatan Ke-4

Nama : Rengga Nerza Putra, S.P
 NIP : 19960302 202505 1 001
 Pangkat/Golongan : Penata Muda/III a
 Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
 Instansi : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura
 Kabupaten Kerinci
 Kelompok : 2
 No. Presensi : A15 .2.17

Tabel Pelaksanaan Aktualisasi Kegiatan 4

Judul Kegiatan No 4	Distribusi Video melalui WhatsApp Group
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	27 September 2025 s/d 03 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	<ol style="list-style-type: none"> 1. Screenshot WhatsApp group kelompok tani desa 2. ScreenShoot Video tersampaikan ke seluruh anggota group
<p>Uraian Kegiatan yang dilaksanakan:</p> <p>1. Uraian Kegiatan yang Memuat Nilai Dasar yang Melandasi</p> <p>A. Membuat WhatsApp group kelompok tani desa</p> <p>Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan) – saya telah membuat whatsApp group untuk mempermudah distribusi informasi dari penyuluh kepada petani, maupun informasi antar petani.</p> <p>Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan) – saya telah Menyertakan nama group yang jelas dan formal agar mudah dikenali dan menjelaskan tujuan di buatnya group.</p>	



Harmonis (Menjalin komunikasi baik dengan petani, sesama penyuluh, aparat desa, dan stakeholder pertanian– saya telah menghargai keberagaman kemampuan dan latar belakang petani.

Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan)– saya telah membuat whatsapp group menyesuaikan dengan media komunikasi yang banyak digunakan petani.

Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak) – saya telah melakukan kerja sama dengan petani berpengalaman, pengurus kelompok tani dan penyuluh agar tercapai tujuan bersama.

B. Mengirim video pertanian ke WhatsApp Group Kelompok tani desa

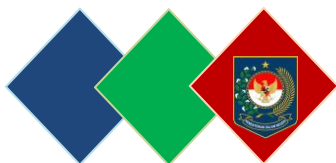
Berorientasi Pelayanan(Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan) – saya telah mengirimkan video sesuai materi kebutuhan petani dengan bahasa yang mudah di mengerti.

Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan) - saya telah memberikan keterangan singkat setiap kali mengirim video (judul, isi singkat, manfaat bagi petani).

Kompeten (Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian) – saya telah terus belajar dalam melakukan penyuluhan menggunakan media online.

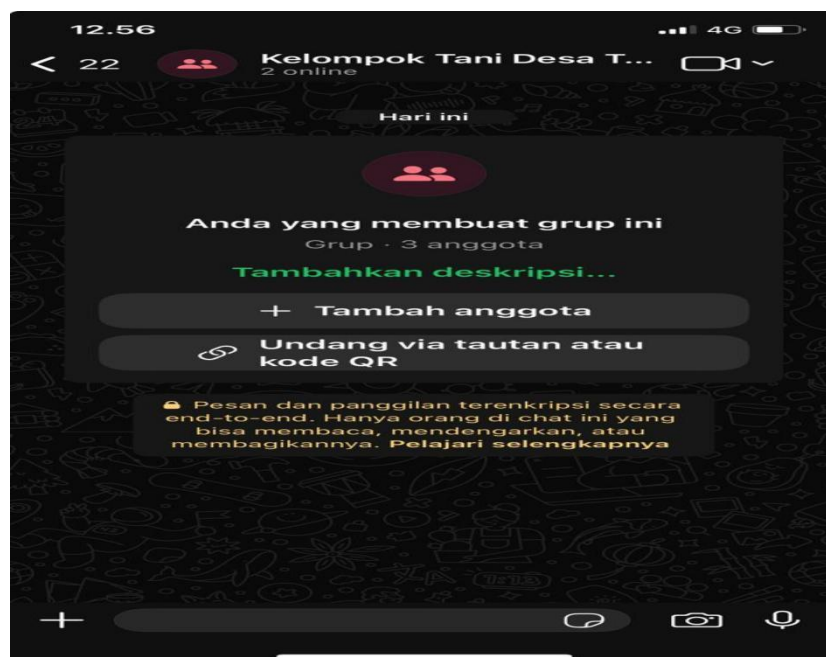
Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi tinggi) – saya telah akan mengirimkan video yang bermanfaat bagi petani, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan)– saya telah siap menerima masukan dari mentor, petani dan penyuluh pertanian mengenai perbaikan video.



2. Teknik Aktualisasi yang Dipergunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

a. Membuat WhatsApp group kelompok tani desa

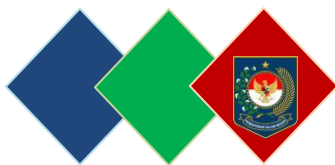


Gambar 14 Group WhatsApp Baru Petani Desa Telago Biru

b. Mengirim video pertanian ke WhatsApp Group Kelompok tani desa



Gambar 15 Video terkirim ke WhatsApp Group



3. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

Kegiatan Ketiga aktualisasi yang dilakukan pada tanggal 27 September 2025 s/d 03 Oktober 2025 dari 2 tahapan kegiatan yaitu:

a. Membuat WhatsApp group kelompok tani desa

Kegiatan pembuatan WhatsApp Group (WAG) kelompok tani desa dilakukan sebagai langkah awal dalam membangun media komunikasi yang cepat, mudah, dan efektif antara penyuluh pertanian, petani, serta anggota kelompok tani. Proses kegiatan dimulai dengan koordinasi bersama ketua kelompok tani untuk menentukan tujuan pembentukan grup, aturan komunikasi, dan daftar anggota yang akan diundang. Setelah memperoleh persetujuan, dilakukan pembuatan grup di aplikasi WhatsApp dengan nama yang mencerminkan identitas kelompok tani. Selanjutnya, anggota kelompok tani, penyuluh pertanian, serta pihak terkait diundang untuk bergabung dalam grup tersebut.

b. Mengirim video pertanian ke WhatsApp Group Kelompok tani desa

Kegiatan mengirim video pertanian ke WhatsApp Group kelompok tani desa dilakukan sebagai upaya untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan pertanian secara cepat, efisien, dan mudah dijangkau oleh petani. Proses kegiatan diawali dengan menyiapkan video penyuluhan digital yang telah selesai dibuat dan direvisi berdasarkan hasil review bersama mentor. Video tersebut berisi materi penyuluhan yang relevan dengan kebutuhan petani, seperti pemupukan berimbang pada tanaman padi sawah.

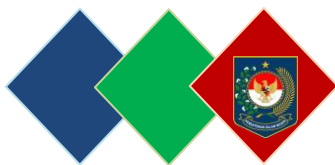
4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Memposting Video di WhatsApp Group Kelompok Tani bertujuan agar informasi pertanian mudah diakses oleh petani secara langsung. Kegiatan ini mendukung **visi Kabupaten Kerinci**, yaitu “Mewujudkan Kerinci yang Berdaya Saing, Maju dan Sejahtera”, melalui penyampaian informasi secara visual dan tepat sasaran. Selaras dengan **misi pertama** tentang pengembangan pertanian inklusif dan **misi kelima** mengenai inovasi dan keberlanjutan pembangunan daerah

5. Analisis Dampak

Berorientasi Pelayanan

Apabila nilai Berorientasi Pelayanan tidak diterapkan dalam kegiatan membuat WhatsApp Group dan mengirim video penyuluhan, maka tujuan utama kegiatan untuk memberikan layanan informasi pertanian yang cepat dan mudah diakses oleh petani tidak akan tercapai. ASN mungkin membuat grup hanya sebagai formalitas tanpa memperhatikan kenyamanan dan kebutuhan anggota kelompok tani. Pesan yang dikirim bisa tidak relevan, tidak teratur, atau jarang ditindaklanjuti dengan diskusi



aktif. Akibatnya, petani merasa tidak terbantu dengan adanya grup tersebut, dan media komunikasi digital yang seharusnya meningkatkan pelayanan justru menjadi tidak efektif.

Akuntabel

Jika nilai Akuntabel tidak diterapkan, maka pengelolaan WhatsApp Group dan penyebaran video bisa berjalan tanpa tanggung jawab yang jelas. ASN mungkin mengirimkan materi tanpa memastikan kebenaran isi video atau tanpa menjelaskan sumber informasinya. Selain itu, kurangnya tanggung jawab dalam memantau respon dan menjaga etika komunikasi di grup dapat menimbulkan kesalahpahaman antar anggota.

Kompeten

Tanpa penerapan nilai Kompeten, kegiatan pembuatan grup dan pengiriman video penyuluhan tidak akan berjalan secara efektif karena ASN tidak mampu mengelola media komunikasi digital dengan baik. Kurangnya kemampuan dalam mengatur jadwal pengiriman konten, membuat pesan pendamping yang jelas, serta memfasilitasi diskusi akan membuat grup menjadi pasif. Petani bisa kehilangan minat untuk berpartisipasi, dan video yang dikirim tidak memberi dampak edukatif yang signifikan. Dampaknya, pemanfaatan teknologi digital untuk penyuluhan menjadi kurang optimal.

Harmonis

Apabila nilai Harmonis tidak diterapkan, maka komunikasi di dalam WhatsApp Group dapat terganggu karena kurangnya rasa saling menghargai dan empati antar anggota.

Loyal

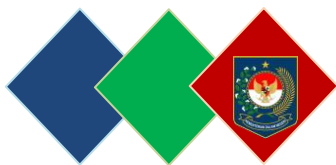
Jika nilai Loyal tidak diterapkan, maka kegiatan ini berisiko tidak sejalan dengan kebijakan dan tujuan instansi pertanian.

Adaptif

Tanpa nilai Adaptif, ASN akan kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan pola komunikasi masyarakat yang semakin digital. ASN yang tidak adaptif mungkin enggan menggunakan WhatsApp sebagai sarana penyuluhan, tidak memahami fitur-fitur grup, atau tidak kreatif dalam memanfaatkan media digital untuk memperluas jangkauan edukasi.

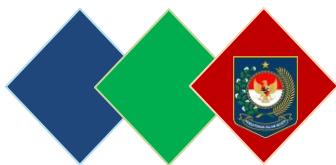
Kolaboratif

Jika nilai Kolaboratif tidak diterapkan, maka WhatsApp Group tidak akan menjadi wadah komunikasi dua arah antara ASN dan petani. ASN yang bekerja sendiri tanpa mengajak anggota kelompok tani untuk aktif berdiskusi atau tanpa berkoordinasi dengan penyuluh lainnya akan membuat grup bersifat satu arah dan monoton.



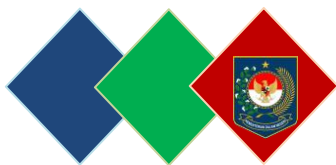
Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta	: Rengga Nerza Putra, S.P.			
Satuan Kerja	: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci			
Tempat Aktualisasi	: Desa Telago Biru Kecamatan Siulak			
No.	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor



Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama		:			
Peserta		:			
Satuan Kerja		:			
Tempat		:			
Aktualisasi		:			
No	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/ Output	Media Komunikasi (Telpon/WA /LMS/ Email/dll)	Paraf Coach

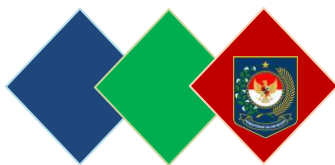


Laporan Mingguan Kegiatan Ke-5

Nama : Rengga Nerza Putra, S.P
 NIP : 19960302 202505 1 001
 Pangkat/Golongan : Penata Muda/III a
 Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
 Instansi : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura
 Kabupaten Kerinci
 Kelompok : 2
 No. Presensi : A15 .2.17

Tabel Pelaksanaan Aktualisasi Kegiatan 5

Judul Kegiatan No 5	Pengumpulan umpan balik dari kelompok tani mengenai isi dari manfaat video
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	04 Oktober 2025 s/d 10 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	<ol style="list-style-type: none"> 1. Screenshot Hasil polling mengenai pemahaman anggota terhadap isi video 2. Data hasil wawancara singkat petani 3. Foto Dokumentasi Kegiatan
<p>Uraian Kegiatan yang dilaksanakan:</p> <p>1. Uraian Kegiatan yang Memuat Nilai Dasar yang Melandasi</p> <p>A. Membuat polling atau pertanyaan singkat di group mengenai pemahaman anggota terhadap isi video</p> <p>Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan) – saya telah mencatat hasil polling agar dapat digunakan sebagai acuan tersampainya informasi kepada petani.</p> <p>Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan) – saya telah mencatat hasil polling sebagai dasar pertanggung jawaban hasil kegiatan.</p>	



Kompeten (Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian) – saya telah mencatat dan mempelajari hasil polling mengenai video untuk perbaikan kedepannya.

Harmonis (Menjalin komunikasi baik dengan petani, sesama penyuluh, aparat desa, dan stakeholder pertanian) – saya telah merespon dengan sopan dan memberikan penjelasan kepada petani jika ada pertanyaan terhadap video.

Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi tinggi)– saya telah mencatat hasil polling memastikan kegiatan yang dilakukan sejalan dengan kebijakan instansi.

Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan)– saya telah mencatat masukan dan siap memperbaiki video jika ada kesalahan.

Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak) – saya telah mencatat hasil polling dan masukan, agar tercapainya tujuan bersama petani dan pemerintah.

B. Melaksanakan Kunjungan kepada beberapa petani atau kelompok tani dan memberikan pertanyaan atau kuesioner sederhana mengenai pemahaman terhadap isi video

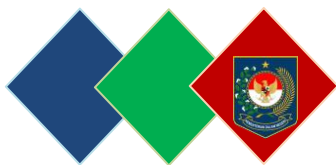
Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan) – saya telah mencatat dan merekap hasil wawancara singkat petani agar dapat digunakan sebagai acuan tersampainya informasi kepada petani.

Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan) – saya telah mencatat dan merekap hasil wawancara singkat petani sebagai dasar pertanggung jawaban hasil kegiatan.

Kompeten (Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian) – saya telah merekap dan mempelajari hasil wawancara singkat petani mengenai video untuk perbaikan kedepannya.

Harmonis (Menjalin komunikasi baik dengan petani, sesama penyuluh, aparat desa, dan stakeholder pertanian) – saya telah merespon dengan sopan dan memberikan penjelasan kepada petani jika ada pertanyaan terhadap video.

Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi tinggi)– saya telah mencatat dan merekap hasil wawancara singkat petani memastikan kegiatan yang dilakukan sejalan dengan kebijakan instansi.



Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan)– saya telah mencatat masukan dan siap memperbaiki video jika ada kesalahan.

Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak) – saya telah mencatat dan merekap hasil wawancara singkat petani dan masukan, agar tercapainya tujuan bersama petani dan pemerintah.

C. Mendokumentasikan Kegiatan

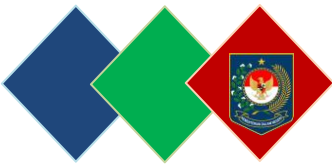
Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan) – saya telah mendokumentasikan kegiatan dengan rapi agar dapat digunakan sebagai laporan dan bahan evaluasi.

Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan) – saya telah menyimpan hasil dokumentasi secara tertib dan dapat dipertanggungjawabkan.

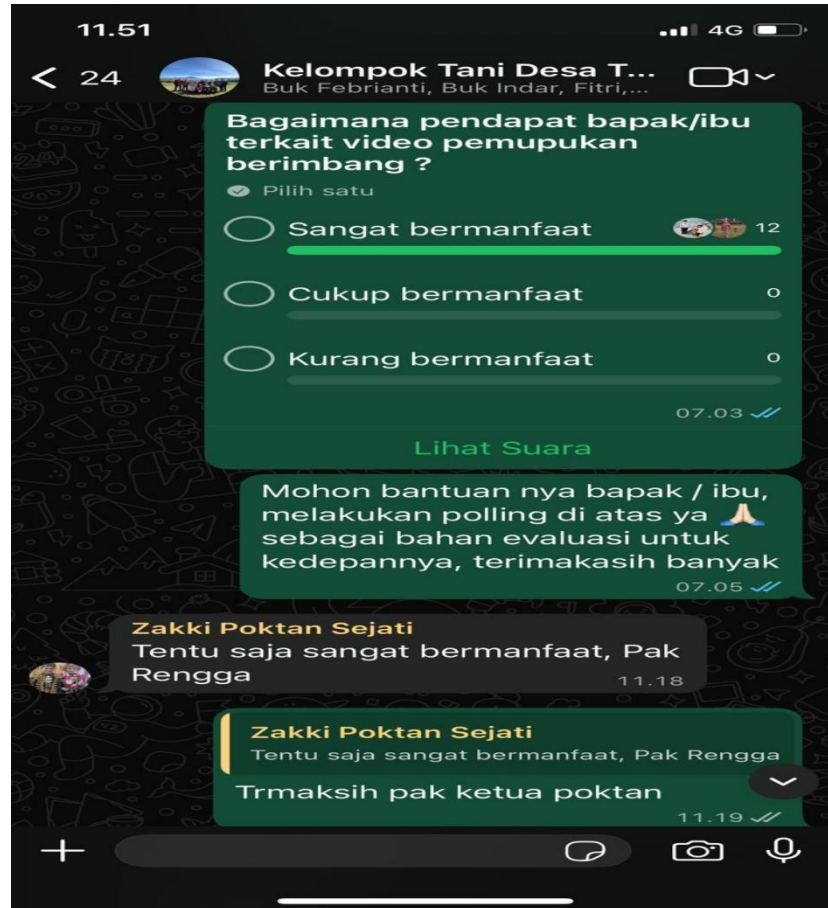
Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi tinggi)– saya telah mendokumentasikan kegiatan sebagai bentuk dukungan pada program pemerintah.

Adaptif(Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan) – saya telah menyesuaikan metode dokumentasi dengan fasilitas yang tersedia.

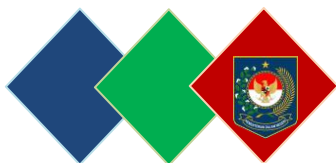
Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak) – saya telah berkoordinasi agar dokumentasi bisa dimanfaatkan semua pihak terkait.



2. Teknik Aktualisasi yang Dipergunakan dan Bukti Fisik Kegiatan
- a. Membuat polling atau pertanyaan singkat di group mengenai pemahaman anggota terhadap isi video



Gambar 16 Hasil Polling di WhatsApp Group mengenai manfaat Video



b. Data hasil wawancara singkat dengan petani

KUESIONER WAWANCARA PETANI
Tentang Video Penyuluhan Pertanian: Pemupukan Berimbang N, P, dan K pada Tanaman Padi Sawah

No.	Pertanyaan	Jawaban / Catatan Responden
A	Nama Petani	Juma Saleh
	Umur	60 th
B	Pemahaman terhadap Isi Video	
	Apakah Bapak/Ibu sudah menonton video penyuluhan tentang pemupukan berimbang N, P, dan K pada tanaman padi sawah?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Belum
	Apakah penjelasan tentang fungsi unsur N, P, dan K pada tanaman padi sudah jelas menurut Bapak/Ibu?	<input checked="" type="checkbox"/> Jelas <input type="checkbox"/> Kurang jelas <input type="checkbox"/> Tidak jelas
C	Manfaat dan Penerapan	
	Apakah setelah menonton video ini Bapak/Ibu menjadi lebih tahu tentang cara pemupukan yang benar dan berimbang?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
	Apakah Bapak/Ibu berencana menerapkan cara pemupukan yang disampaikan dalam video pada musim tanam berikutnya?	Ya
D	Tanggapan terhadap Media Video	
	Apakah menurut Bapak/Ibu video ini lebih menarik dibandingkan penyuluhan secara tatap muka biasa?	<input checked="" type="checkbox"/> Lebih Menarik <input type="checkbox"/> Sama Saja <input type="checkbox"/> Kurang Menarik
E	Penutup	
	Topik apa yang Bapak/Ibu ingin pelajari selanjutnya melalui video penyuluhan?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak Jajar legowo

Gambar 17 Kuesioner sederhana hasil wawancara petani

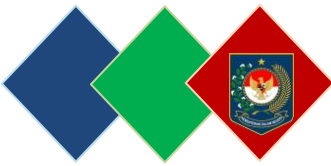
c. Mendokumentasikan kegiatan



Gambar 18 Kunjungan Petani wawancara singkat terkait video

3. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

Kegiatan Kelima aktualisasi yang dilakukan pada tanggal 04 Oktober 2025 s/d 10 Oktober 2025 dari 3 tahapan kegiatan yaitu:



a. Membuat polling atau pertanyaan singkat di group mengenai pemahaman anggota terhadap isi video

Kegiatan membuat polling atau pertanyaan singkat di grup WhatsApp kelompok tani dilakukan sebagai bentuk evaluasi sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman anggota terhadap materi yang disampaikan dalam video penyuluhan pertanian. Proses kegiatan diawali dengan penyusunan daftar pertanyaan singkat atau polling, yang disusun berdasarkan poin-poin penting dari isi video. Setelah pertanyaan dirumuskan, penulis kemudian mengunggah polling atau pertanyaan ke grup WhatsApp kelompok tani dengan bahasa yang jelas, komunikatif, dan mudah dipahami oleh seluruh anggota. Pertanyaan dibuat dalam bentuk pilihan ganda atau jawaban singkat agar petani dapat dengan cepat merespons tanpa kesulitan teknis.

b. Melaksanakan Kunjungan kepada beberapa petani atau kelompok tani dan memberikan pertanyaan atau kuesioner sederhana mengenai pemahaman terhadap isi video

Kegiatan kunjungan lapangan ini dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari penyebaran video penyuluhan pertanian yang telah dibagikan melalui grup WhatsApp kelompok tani desa. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat pemahaman petani terhadap isi video, sekaligus memperoleh umpan balik secara langsung mengenai efektivitas media video dalam mendukung kegiatan penyuluhan pertanian. Proses kegiatan diawali dengan menyusun daftar pertanyaan atau kuesioner sederhana yang berisi beberapa aspek utama dari materi video. Kuesioner disusun dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh petani.

Selanjutnya, penulis melakukan kunjungan langsung ke beberapa petani atau kelompok tani yang menjadi sasaran video. Kunjungan dilakukan dengan pendekatan ramah dan partisipatif, dimulai dengan dialog ringan mengenai pengalaman mereka setelah menonton video. Setelah itu, penulis memberikan pertanyaan secara lisan atau tertulis, dan mencatat jawaban petani dengan teliti.

c. Mendokumentasikan kegiatan

Kegiatan dokumentasi ini dilakukan untuk pengambilan gambar proses pelaksanaan kunjungan lapangan kepada beberapa petani atau kelompok tani dalam rangka evaluasi pemahaman mereka terhadap isi video penyuluhan pertanian. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk menyajikan bukti nyata pelaksanaan kegiatan serta menjadi bahan laporan dan pembelajaran di masa mendatang.



4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Dengan membuat polling dan wawancara atau kuesioner sederhana akan memberikan gambaran apakah kegiatan berjalan dengan efektif yang akan memberikan kontribusi pada misi ke-5 Kabupaten Kerinci yaitu “pengembangan inovasi untuk kemandirian dan daya saing daerah serta mewujudkan kesinambungan pembangunan” yang mendukung visi “mewujudkan Kerinci yang berdaya saing, maju dan sejahtera”

5. Analisis Dampak

Berorientasi Pelayanan

Apabila nilai Berorientasi Pelayanan tidak diterapkan dalam kegiatan pengumpulan umpan balik dari kelompok tani, maka proses evaluasi terhadap isi dan manfaat video penyuluhan tidak akan berjalan dengan baik. ASN mungkin hanya mengumpulkan tanggapan secara formalitas tanpa benar-benar memperhatikan kebutuhan, kesulitan, dan harapan petani terhadap materi video. Akibatnya, hasil umpan balik tidak mencerminkan kondisi lapangan yang sesungguhnya.

Akuntabel

Jika nilai Akuntabel tidak diterapkan, maka proses pengumpulan dan pelaporan hasil umpan balik tidak dilakukan dengan tanggung jawab dan keterbukaan yang memadai.

Kompeten

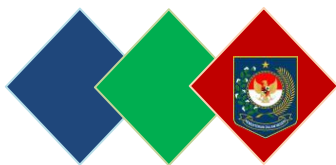
Tanpa penerapan nilai Kompeten, ASN akan kesulitan melakukan pengumpulan umpan balik secara efektif. Kurangnya kemampuan dalam menyusun kuesioner yang tepat, menganalisis data tanggapan, atau menafsirkan hasil wawancara dapat menyebabkan informasi yang diperoleh tidak akurat.

Harmonis

Apabila nilai Harmonis diabaikan, maka hubungan komunikasi antara ASN dan anggota kelompok tani saat proses pengumpulan umpan balik dapat terganggu. ASN yang tidak bersikap sopan, kurang empatik, atau terlalu kaku dalam menyampaikan pertanyaan bisa membuat petani merasa tidak nyaman dan enggan memberikan tanggapan yang jujur.

Loyal

Jika nilai Loyal tidak diterapkan, maka kegiatan pengumpulan umpan balik dapat kehilangan arah dari tujuan lembaga. ASN yang tidak loyal terhadap visi dan misi instansi mungkin tidak serius menindaklanjuti hasil umpan balik untuk perbaikan kualitas video sesuai kebijakan lembaga.



Adaptif

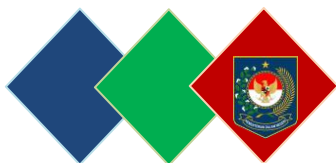
Tanpa nilai Adaptif, ASN tidak akan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai jenis umpan balik yang diberikan oleh petani, terutama jika tanggapan tersebut bersifat kritis atau berbeda dari pandangan pribadi.

Kolaboratif

Jika nilai Kolaboratif tidak diterapkan, maka proses pengumpulan umpan balik dari kelompok tani akan kehilangan semangat kerja sama dan partisipasi aktif. ASN yang bekerja sendiri tanpa melibatkan pihak lain—seperti penyuluh, rekan sejawat, atau ketua kelompok tani—akan memperoleh hasil yang terbatas dan tidak mewakili keseluruhan pandangan masyarakat.

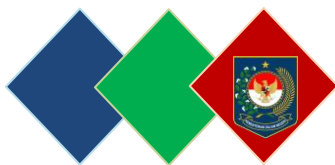
Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Rengga Nerza Putra, S.P.		
Satuan Kerja		: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		: Desa Telago Biru Kecamatan Siulak		
No.	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	10 Oktober 2025	• Selesaikan laporan	• Tersedianya Laporan	



Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama		:			
Peserta		:			
Satuan Kerja		:			
Tempat		:			
Aktualisasi		:			
No	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/ Output	Media Komunikasi (Telpon/WA /LMS/ Email/dll)	Paraf Coach



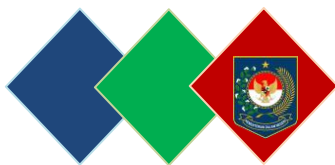
Laporan Mingguan Kegiatan Ke-6

Nama : Rengga Nerza Putra, S.P
 NIP : 19960302 202505 1 001
 Pangkat/Golongan : Penata Muda/III a
 Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
 Instansi : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura
 Kabupaten Kerinci

 Kelompok : 2
 No. Presensi : A15 .2.17

Tabel Pelaksanaan Aktualisasi Kegiatan 6

Judul Kegiatan No 6	Pelaksanaan evaluasi dan Pembuatan laporan kepada mentor
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	11 Oktober 2025 s/d 17 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data Hasil Analisis 2. Laporan Evaluasi 3. Laporan Pelaksanaan Kegiatan 4. Dokumentasi penyerahan laporan
<p>Uraian Kegiatan yang dilaksanakan:</p> <p>1. Uraian Kegiatan yang Memuat Nilai Dasar yang Melandasi</p> <p>A. Menganalisis hasil polling group WhatsApp dan wawancara langsung petani</p> <p>Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan) – saya telah menyajikan hasil analisis yang jelas agar dapat dijadikan dasar perbaikan kegiatan bagi penyuluh pertanian.</p> <p>Akuntabel (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan) – saya telah melakukan analisis berdasarkan data yang valid.</p>	



Kompeten (Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian) – saya telah belajar dan menyusun kesimpulan yang logis sesuai dengan data lapangan.

Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi tinggi)– saya telah melakukan analisis sebagai wujud dukungan pada keberhasilan program pemerintah/instansi.

Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan)– saya telah menyesuaikan cara analisis dengan kondisi lapangan.

Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak) – saya telah membahas hasil analisis dengan rekan kerja untuk mendapatkan sudut pandang lebih komprehensif.

B. Membuat Laporan Evaluasi

Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan) – saya telah menyusun laporan evaluasi yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami agar bermanfaat bagi atasan.

Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan) – saya telah menyajikan laporan evaluasi berisi data nyata hasil kegiatan.

Kompeten (Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian) – saya telah menyusun laporan dengan format resmi sesuai pedoman.

Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi tinggi)– saya telah menyusun laporan sebagai bentuk tanggung jawab dan dedikasi kepada instansi.

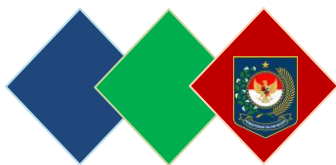
Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan)– saya telah menyesuaikan isi laporan berdasarkan saran mentor.

Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak) – saya telah mengumpulkan masukan dari mentor untuk melengkapi isi laporan evaluasi.

C. Membuat laporan pelaksanaan kegiatan untuk disampaikan kepada atasan

Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan) – saya telah menyusun laporan dengan format yang rapi, jelas, dan mudah dipahami agar bermanfaat bagi atasan.

Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan) – saya telah menyajikan data kegiatan secara jujur, lengkap, dan sesuai fakta lapangan.



Kompeten (Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian) – saya telah menggunakan kemampuan menulis laporan yang sistematis dan sesuai kaidah administrasi.

Harmonis (Menjalin komunikasi baik dengan petani, sesama penyuluh, aparat desa, dan stakeholder pertanian) – saya telah menggunakan bahasa laporan yang sopan, menghargai rekan kerja yang terlibat, dan mengapresiasi kontribusi pihak lain.

Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi tinggi) – saya telah menyusun laporan sebagai bentuk tanggung jawab dan dedikasi kepada instansi.

Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan) – saya telah menyesuaikan format laporan dengan penduan serta sesuai dengan arahan mentor dan *coach*.

Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak) – saya telah mengonfirmasi informasi kepada pihak terkait agar laporan akurat sebelum disampaikan.

D. Menyerahkan laporan kepada atasan

Berorientasi Pelayanan (Mengutamakan kebutuhan petani dalam setiap kegiatan penyuluhan) – saya telah menyerahkan laporan dengan rapi, sopan, dan sesuai prosedur.

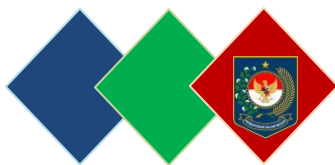
Akuntabel (Bertanggung jawab atas setiap program atau inovasi penyuluhan yang dilaksanakan) – saya telah menyampaikan laporan beserta lampiran/bukti pendukung yang relevan.

Kompeten (Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian) – saya telah memastikan laporan sudah diperiksa kembali (tidak ada kesalahan data/format) sebelum diserahkan.

Harmonis (Menjalin komunikasi baik dengan petani, sesama penyuluh, aparat desa, dan stakeholder pertanian) – saya telah menyerahkan laporan dengan sikap hormat, bahasa yang sopan, dan menghargai atasan.

Loyal (Menjalankan tugas penyuluhan dengan integritas dan dedikasi tinggi) – saya telah menyerahkan laporan sebagai bentuk tanggung jawab dan dedikasi kepada instansi.

Adaptif (Cepat beradaptasi dalam menghadapi tantangan lapangan) – saya telah menyesuaikan cara penyerahan sesuai instruksi atasan



(langsung, melalui staf, atau sistem digital).

Kolaboratif (Bekerjasama dengan berbagai pihak) – saya telah bersedia berkoordinasi dengan pihak lain jika atasan meminta klarifikasi isi laporan.

2. Teknik Aktualisasi yang Dipergunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

a. Menganalisis hasil polling group WhatsApp dan wawancara langsung petani

HASIL ANALISIS POLLING DAN WAWANCARA PETANI TERHADAP VIDEO PENYULUHAN PERTANIAN

1. Polling melalui Grup WhatsApp

Polling dilakukan di grup WhatsApp kelompok tani Desa Telago Biru yang beranggotakan 12 petani. Polling terdiri dari pertanyaan utama: "Bagaimana pendapat Anda tentang video penyuluhan pemupukan berimbang NPK pada tanaman padi sawah?"

Pilihan jawaban:

- Sangat bermanfaat
- Cukup bermanfaat
- Kurang bermanfaat

2. Wawancara Langsung

Wawancara dilakukan terhadap 10 petani secara acak untuk menggali tanggapan lebih mendalam mengenai isi, tampilan, dan manfaat video.

3. Hasil Polling WhatsApp (Data Kuantitatif)

Kategori Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat bermanfaat	12 orang	100%
Cukup bermanfaat	0 orang	0%
Kurang bermanfaat	0 orang	0%
Total	12 orang	100%

Semua (100%) petani menilai video sangat bermanfaat karena membantu mereka memahami takaran dan waktu pemberian pupuk N, P, dan K dengan lebih tepat.

4. Hasil Wawancara Langsung (Data Kualitatif)

Aspek yang Dinilai	Tanggapan Petani	Interpretasi / Makna
Pemahaman Terhadap isi video	Penjelasan cukup mudah dimengerti karena memakai bahasa yang sederhana.	Bahasa penyuluh efektif dan komunikatif.
Manfaat dan penerapan	Petani tahu cara membagi dosis pupuk NPK secara seimbang dan berminat.	Video berdampak langsung pada praktik bertani.

Tanggapan terhadap media video	menerapkannya	Penggunaan media digital sebagai media penyuluhan cukup efektif
Lebih menarik dibandingkan dengan penyuluhan konvensional tatap muka		

Mayoritas petani merasa isi video mudah dipahami dan relevan. Tampilan video menarik dan praktis.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil polling dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa video penyuluhan pertanian tentang pemupukan berimbang NPK efektif meningkatkan pemahaman dan pengetahuan petani mengenai pemupukan yang tepat. Video juga memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku petani dalam menerapkan dosis dan waktu pemupukan yang benar.

Gambar 19 hasil analisis Polling WA Group dan wawancara petani

b. Membuat laporan evaluasi

LAPORAN EVALUASI KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN MELALUI VIDEO DIGITAL

1. Judul Kegiatan
Penyuluhan Pertanian Melalui Video Digital tentang Pemupukan Berimbang N, P, dan K pada Tanaman Padi Sawah di Desa Telago Biru

2. Tujuan Kegiatan
Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman petani mengenai pentingnya pemupukan berimbang unsur Nitrogen (N), Fosfor (P), dan Kalium (K) dalam meningkatkan produktivitas tanaman padi sawah, serta mendorong penerapan pemupukan yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

3. Bentuk Kegiatan
Penyuluhan dilaksanakan dalam bentuk penyangan video digital yang berisi penjelasan mengenai fungsi dan manfaat unsur hara N, P, dan K, cara menentukan dosis berimbang, serta waktu pemberian pupuk yang tepat. Video dibagikan melalui grup WhatsApp petani.

4. Peserta
Peserta kegiatan adalah 12 orang petani Desa Telago yang menjadi anggota WhatsApp Group dan 10 orang petani secara acak di Desa Telago Biru.

5. Metode Evaluasi
Evaluasi dilakukan dengan dua cara:
1. Polling melalui grup WhatsApp untuk mengetahui respon dan manfaat video.
2. Wawancara langsung dengan 10 petani untuk menggali tanggapan secara lebih mendalam terkait isi dan manfaat video.

6. Hasil Evaluasi

a. Tabel Evaluasi Penyuluhan

Aspek yang Dievaluasi	Indikator Penilaian	Hasil Evaluasi / Temuan	Keterangan
Pemahaman Terhadap isi video	Penjelasan cukup mudah dimengerti karena memakai bahasa yang sederhana.	100% petani menyatakan materi mudah dipahami	Bahasa sederhana dan penjelasan visual efektif
Manfaat dan penerapan	Petani tahu cara membagi dosis pupuk NPK secara seimbang dan	100% petani mulai sadar untuk menerapkan pembagian dosis	Video meningkatkan kesadaran praktik berimbang

Tanggapan terhadap media video	berminat menerapkannya	pupuk	Video dapat di putar berkali-kali jika petani lupa tentang penjelasan
Lebih menarik dibandingkan dengan penyuluhan konvensional tatap muka		Bisa di akses kapan saja	

b. Ringkasan Hasil Wawancara

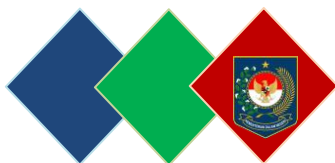
Berdasarkan wawancara langsung, sebagian besar petani menyatakan bahwa video penyuluhan mudah dipahami karena menggunakan bahasa sederhana dan menampilkan visual yang jelas. Petani juga menyatakan tertarik untuk mengikuti penyuluhan digital lain dengan tema perawatan tanaman dan pengendalian hama terpadu dan sistem penanaman jagor legowo.

7. Kesimpulan
Kegiatan penyuluhan pertanian melalui media video digital tentang pemupukan berimbang N, P, K berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta pemahaman petani. Sebagian besar peserta menilai video bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka di lapangan.

8. Rekomendasi

1. Melakukan pendampingan atau diskusi pasca-penyuluhan untuk memastikan penerapan di lapangan.
2. Mendorong penggunaan media digital lainnya (YouTube, Facebook, WhatsApp) untuk memperluas jangkauan penyuluhan.

Gambar 20 Laporan Evaluasi kegiatan



c. Membuat laporan pelaksanaan kegiatan untuk disampaikan kepada atasan

<p>KEMENTERIAN DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA</p> <p>LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL GOLONGAN III</p> <p>"OPTIMALISASI PENYULUHAN KEPADA KELOMPOK TANI MELALUI MEDIA VIDEO DIGITAL DI DESA TELAGO BIRU KECAMATAN SIULAK KABUPATEN KERINCI"</p> <p>Dissusun oleh : Nama : Rengga Nerza Putra, S.P. NIP : 19960302 202505 1 001 Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama Instansi : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci</p> <p>Kelompok : II No. Absen : :A15.2.17 Angkatan : XV</p> <p>PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA REGIONAL BUKITINGGI KEMENTERIAN DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA 2025</p>	<p>LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI</p> <p>JUDUL : OPTIMALISASI PENYULUHAN KEPADA KELOMPOK TANI MELALUI MEDIA VIDEO DIGITAL DI DESA TELAGO BIRU KECAMATAN SIULAK KABUPATEN KERINCI</p> <p>NAMA : RENGGA NERZA PUTRA, S.P. NIP : 19960302 202505 1 001 PANGKAT/GOL : PENATA MUDA, IIIA JABATAN : PENYULUH PERTANIAN AHLI PERTAMA INSTANSI : DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA KABUPATEN KERINCI</p> <p>ANGKATAN/KELOMPOK : :XV / II NO. ABSEN : :A15.2.17</p> <p>Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal 01 November Tahun 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.</p> <p>Bukittinggi, 01 November 2025</p> <p>COACH MENTOR</p> <p>MULYA NANDA HARIANDJA, S.Pd., M.Pd. ARDIHY, S.TP., M.Si NIP. 19860116 200912 1 002 NIP. 19960202 202312 1 001</p> <p>Mengetahui Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi</p> <p>SARAYUDJI, SS, M.A.P. NIP. 19700304 199603 1 001</p>	<p>BERITA ACARA SEMNAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI</p> <p>Pada Hari : Sabtu Tanggal : 01 November 2025 Pukul : 08.00 - 17.00 WIB Tempat : IPSOM Bukittinggi</p> <p>Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Labor CPNS Angkatan XV Tahun 2025</p> <p>JUDUL : OPTIMALISASI PENYULUHAN KEPADA KELOMPOK TANI MELALUI MEDIA VIDEO DIGITAL DI DESA TELAGO BIRU KECAMATAN SIULAK KABUPATEN KERINCI</p> <p>NAMA : RENGGA NERZA PUTRA, S.P. NIP : 19960302 202505 1 001 PANGKAT/GOL : PENATA MUDA, IIIA JABATAN : PENYULUH PERTANIAN AHLI PERTAMA INSTANSI : DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA KABUPATEN KERINCI</p> <p>ANGKATAN/KELOMPOK : :XV / II NO. ABSEN : :A15.2.17</p> <p>Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor dan Coach/Moderator.</p> <p>COACH PESERTA</p> <p>MULYA NANDA HARIANDJA, M. Pd. RENGGA NERZA PUTRA, S.P. NIP. 19860116 200912 1 002 NIP. 19960302 202505 1 001</p> <p>PENGUJI MENTOR</p> <p>DEFRI MEN, M.Si ARDIHY, S.TP., M.Si NIP. 19760002 200601 1 001 NIP. 19960202 202312 1 001</p>
--	--	---

Gambar 21 laporan sedang proses

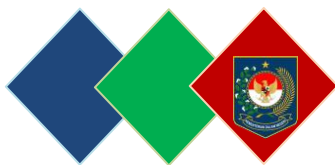
d. Menyerahkan laporan kepada atasan



Gambar 22 Penyerahan Laporan Kepada Mentor

3. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

Kegiatan Kelima aktualisasi yang dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2025 s/d 17 Oktober 2025 dari 4 tahapan kegiatan yaitu:



a. Menganalisis hasil polling group WhatsApp dan wawancara langsung petani

Kegiatan analisis hasil polling grup WhatsApp dan wawancara langsung petani dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengumpulan umpan balik mengenai pemahaman anggota kelompok tani terhadap isi video penyuluhan pertanian. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menilai sejauh mana efektivitas video dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman petani, serta untuk mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki dalam kegiatan penyuluhan berikutnya.

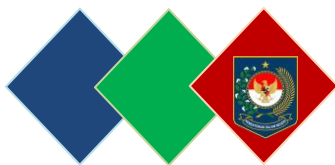
Proses kegiatan diawali dengan pengumpulan seluruh data hasil polling dari grup WhatsApp kelompok tani yang berisi tanggapan dan jawaban petani terhadap pertanyaan yang diajukan seputar materi video. Data dari polling kemudian dikompilasi ke dalam format tabel sederhana agar mudah dibaca dan dianalisis. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data hasil wawancara langsung di lapangan dengan beberapa petani atau kelompok tani. Setiap jawaban petani dicatat dan dikategorikan berdasarkan tingkat pemahaman, respon, dan umpan balik yang diberikan. Setelah data terkumpul, penyuluh melakukan analisis deskriptif sederhana dengan membandingkan hasil antara polling daring (melalui grup WhatsApp) dan wawancara langsung, untuk melihat konsistensi pemahaman dan perbedaan persepsi antara petani yang aktif di grup dan yang menerima penyuluhan langsung.

b. Membuat laporan evaluasi

Kegiatan membuat laporan evaluasi dilakukan sebagai tahap akhir dari rangkaian kegiatan aktualisasi, dengan tujuan untuk menyusun hasil keseluruhan pelaksanaan kegiatan, menganalisis pencapaian tujuan, serta memberikan rekomendasi perbaikan bagi kegiatan serupa di masa mendatang.

c. Membuat laporan pelaksanaan kegiatan untuk disampaikan kepada atasan

Kegiatan membuat laporan pelaksanaan dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap seluruh rangkaian kegiatan aktualisasi yang telah dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk menyampaikan hasil kegiatan secara sistematis dan informatif kepada atasan atau mentor, sehingga dapat dijadikan dasar penilaian, pembinaan, dan pengembangan kegiatan serupa ke depan.



d. Menyerahkan laporan kepada atasan

Kegiatan menyerahkan laporan kepada atasan dilakukan sebagai tahap akhir dari keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan aktualisasi. Tujuannya adalah untuk menyampaikan hasil kerja, capaian, serta evaluasi kegiatan secara formal dan dapat dipertanggungjawabkan kepada atasan langsung atau mentor pembimbing.

4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Dengan membuat Evaluasi dan laporan pelaksanaan akan mendukung dalam menciptakan birokrasi yang berkualitas dan melalui penyusunan laporan juga berkontribusi dalam mendorong terbentuknya inovasi dan pengembangan system kerja yang lebih efektif. Hal ini selaras dengan misi pertama dari Kab. Kerinci yaitu "Menciptakan birokrasi pemerintah berkualitas" dan juga selaras dengan misi ke-5 yaitu "Mengembangkan inovasi untuk memperkuat kemandirian dan daya saing" yang mendukung visi "mewujudkan Kerinci yang berdaya saing, maju dan sejahtera"

5. Analisis Dampak

Berorientasi Pelayanan

Apabila nilai Berorientasi Pelayanan tidak diterapkan dalam kegiatan pelaksanaan evaluasi dan pembuatan laporan kepada mentor, maka hasil evaluasi yang dilakukan tidak akan sepenuhnya mencerminkan kebutuhan peningkatan kinerja maupun manfaat kegiatan bagi masyarakat. ASN yang tidak berorientasi pelayanan mungkin menyusun laporan hanya sebagai bentuk pemenuhan administrasi tanpa memperhatikan kualitas isi dan ketepatan informasi yang dibutuhkan oleh mentor.

Akuntabel

Jika nilai Akuntabel tidak diterapkan, maka proses evaluasi dan penyusunan laporan kepada mentor akan kehilangan unsur tanggung jawab dan keterbukaan. ASN mungkin tidak melakukan pencatatan data hasil kegiatan secara lengkap, mengubah fakta, atau tidak menyertakan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kompeten

Tanpa penerapan nilai Kompeten, ASN akan kesulitan melaksanakan evaluasi secara sistematis dan menyusun laporan yang baik. Kurangnya kemampuan dalam menganalisis hasil kegiatan, mengolah data, serta menulis laporan yang runtut dan logis dapat menyebabkan laporan yang diserahkan kepada mentor tidak mencerminkan hasil kerja yang sebenarnya.



Harmonis

Apabila nilai Harmonis tidak diterapkan, maka hubungan antara ASN dan mentor dalam proses evaluasi dapat terganggu. ASN yang tidak menunjukkan sikap sopan, terbuka, dan menghargai masukan dari mentor berpotensi menciptakan suasana komunikasi yang kaku dan tidak nyaman.

Loyal

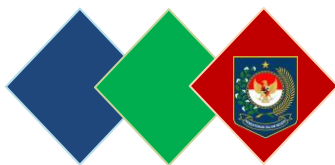
Jika nilai Loyal tidak diterapkan, maka laporan yang disusun dapat kehilangan arah terhadap tujuan dan kepentingan lembaga. ASN yang tidak loyal mungkin menyusun laporan dengan cara yang tidak sesuai dengan pedoman atau format yang telah ditetapkan oleh instansi pembina, serta tidak mencerminkan komitmen terhadap keberhasilan program pemerintah.

Adaptif

Tanpa nilai Adaptif, ASN akan kesulitan menyesuaikan diri dengan masukan dan perubahan yang disampaikan oleh mentor selama proses evaluasi. ASN yang tidak adaptif cenderung menolak kritik, enggan memperbaiki laporan, atau tetap mempertahankan cara lama meskipun terbukti kurang efektif. Sikap tertutup terhadap pembelajaran baru ini dapat menghambat pengembangan diri dan mengurangi kualitas hasil laporan yang dihasilkan.

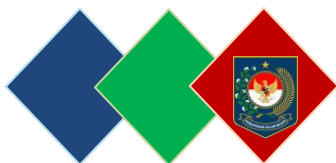
Kolaboratif

Jika nilai Kolaboratif tidak diterapkan, maka kegiatan evaluasi dan penyusunan laporan akan dilakukan secara individual tanpa melibatkan pihak terkait yang seharusnya dapat memberikan kontribusi penting, seperti rekan kerja, penyuluh lain, atau mentor sendiri. Kurangnya semangat kerja sama menyebabkan ASN tidak mendapatkan masukan yang komprehensif, sehingga laporan yang dihasilkan menjadi kurang kaya dan tidak mencerminkan hasil evaluasi secara menyeluruh.



Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta	: Rengga Nerza Putra, S.P.			
Satuan Kerja	: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci			
Tempat Aktualisasi	: Desa Telago Biru Kecamatan Siulak			
No.	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	16 Oktober 2025	<ul style="list-style-type: none">● Setuju dengan laporan● Siapkan presentasi	<ul style="list-style-type: none">● Laporan selesai	



A. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama		:			
Peserta		:			
Satuan Kerja		:			
Tempat		:			
Aktualisasi		:			
No	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/ Output	Media Komunikasi (Telpon/WA /LMS/ Email/dll)	Paraf Coach